



LAPORAN KINERJA DIREKTORAT PENGAWASAN PANGAN RISIKO TINGGI DAN TEKNOLOGI BARU TAHUN 2019



KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAPKIN) Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru (Ditwas PRTTB) tahun 2019 dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penyusunan LAPKIN tahun 2019 didasarkan pada peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. LAPKIN Ditwas PRTTB tahun 2019 merupakan sarana evaluasi dan pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi yang disusun dalam bentuk pertanggungjawaban dan transparansi atas pelaksanaan kinerja Ditwas PRTTB kepada masyarakat dan pemangku kepentingan, serta merupakan tahun pertama pelaksanaan Rencana Strategis Ditwas PRTTB 2015-2019. Ditwas PRTTB terus berupaya meningkatkan perannya dalam melaksanakan program pengawasan pangan risiko tinggi dan teknologi baru.

Pengukuran pencapaian kinerja dilakukan dengan merujuk pada indikator kinerja *input*, *output* dan *outcome* yang telah ditetapkan dan direalisasikan pada tahun 2019. Melalui laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai seberapa jauh keberhasilan dan kegagalan Ditwas PRTTB dalam melaksanakan tugas dan kewenangannya sepanjang tahun 2019.

Kami berharap LAPKIN Ditwas PRTTB tahun 2019 dapat bermanfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban dan menjadi masukan bagi jajaran Ditwas PRTTB dalam rangka memperbaiki kekurangan dan untuk mendorong peningkatan kualitas kinerja Ditwas PRTTB menjadi lebih produktif, efektif dan efisien dalam rangka mewujudkan *good governance* di masa datang.

Jakarta, Februari 2020
Direktur Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan
Teknologi Baru

Erna Setyawati, S.Si, Apt, ME
NIP. 196901071996032001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru (Ditwas PRTTB) merupakan salah satu unit teknis pusat dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja, sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai bentuk pengejawantahan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas. Laporan akuntabilitas kinerja tahun 2019 merupakan bentuk pertanggungjawaban Ditwas PRTTB dalam melaksanakan tugas dan fungsi serta penggunaan anggarannya. Laporan Kinerja memuat capaian kinerja selama tahun 2019 yang akan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja tahun 2019.

Dalam rangka mencapai tujuan Ditwas PRTTB 2015-2019, telah ditetapkan 8 sasaran kegiatan yaitu :

1. Meningkatnya Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan;
2. Meningkatnya Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Aman, Bermanfaat dan Bermutu;
3. Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Layanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru;
4. Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru;
5. Meningkatnya Ketepatan Waktu Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru;
6. Meningkatnya Kualitas Pembinaan Pada Pelaku Usaha di Bidang Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru;
7. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Berbasis Risiko;
8. Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Sesuai Roadmap RB BPOM 2015-2019.

Pencapaian kedelapan Sasaran Kegiatan tersebut didukung oleh 12 (dua belas) indikator kinerja kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) Ditwas PRTTB tahun 2019, sebagai berikut :

- a) Persentase sarana produksi dan distribusi Pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru yang memenuhi ketentuan sebesar 62%

- b) Persentase Pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru yang memenuhi syarat sebesar 87%
- c) Indeks kepuasan pelayanan publik di bidang pengawasan Pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru sebesar 79,17
- d) Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru sebesar 70
- e) Rasio Ketepatan Waktu Pelayanan Publik Terkait Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru sebesar 76.7
- f) Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pembinaan Terkait Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diberikan sebesar 80%
- g) Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Dilaksanakan sebesar 27%
- h) Persentase Keputusan Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diselesaikan Tepat Waktu sebesar 94%
- i) Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diinspeksi Dalam Rangka Pendalaman Mutu Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru sebesar 92%
- j) Persentase Balai Yang Telah Sesuai dalam Pengambilan Keputusan Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru sebesar 65%
- k) Persentase Industri Pangan Olahan yang Menerapkan Program Manajemen Risiko sebesar 15%
- l) Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru sebesar 81.

Pada tahun 2019, Sasaran Kegiatan “Meningkatnya Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan” tercapai dengan kategori **Baik** (100%). Sasaran Kegiatan “Meningkatnya Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Aman, Bermanfaat dan Bermutu” tercapai dengan kategori **Baik** (95%). Sasaran Kegiatan “Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Layanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru” tercapai dengan kategori **Baik** (106%). Sasaran Kegiatan “Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru” tercapai dengan kategori **Sangat Baik** (110%). Sasaran Kegiatan “Meningkatnya Ketepatan Waktu Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru” tercapai dengan kategori **Tidak dapat Disimpulkan** (130%). Sasaran Kegiatan “Meningkatnya Kualitas Pembinaan Pada Pelaku Usaha di Bidang Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru” tercapai dengan kategori **sangat baik** (118%). Sasaran Kegiatan “Meningkatnya Efektivitas

Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Berbasis Risiko” tercapai dengan kategori **baik** (105%). Sasaran Kegiatan “Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Sesuai Roadmap RB BPOM 2015-2019” tercapai dengan kategori **baik** (95%).

Pada tahun 2019, pagu anggaran Ditwas PRTTB sesuai dengan Perjanjian Kinerja Ditwas PRTTB tahun 2019 adalah **Rp. 9.553.024.000,-** (Sembilan Milyar Lima Ratus Lima Puluh Tiga juta Dua Puluh Empat Ribu Rupiah) yang terealisasi sebesar **Rp. 9.503.599.195,-** (Sembilan Milyar Lima Ratus Tiga juta Lima ratus Sembilan Puluh Sembilan Ribu Seratus Sembilan Puluh Lima Rupiah) atau 99,48% dari total Pagu efektif. Alokasi anggaran terbesar adalah mendukung sasaran Kegiatan **“Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Berbasis Risiko”**.

Laporan Kinerja Ditwas PRTTB tahun 2019 menjadi bahan masukan, perbaikan dan sebagai dasar penetapan sasaran kegiatan dan indikator keberhasilan kinerja untuk RPJM tahun 2020-2024. Ditwas PRTTB akan terus melakukan perbaikan Kinerja dalam rangka mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan pengawasan pangan risiko tinggi dan teknologi baru di Indonesia terutama untuk kinerja yang masih berlanjut pada RPJMN 2020-2024.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	vii
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Gambaran Umum Organisasi	2
C. Struktur Organisasi	8
D. Isu Strategis.....	9
Bab II Perencanaan Kinerja	10
A. Rencana Strategis 2015-2019	10
B. Visi dan Misi	12
C. Tujuan, Sasaran Strategis dan Program 2015-2019	12
D. Arah Kebijakan	22
E. Rencana Kinerja Tahunan 2019	23
F. Perjanjian Kinerja 2019.....	23
G. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2019	28
H. Metode Pengukuran	32
Bab III Akuntabilitas Kinerja	38
A. Capaian Kinerja Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Tahun 2019.....	38
B. Analisis Akuntabilitas Kinerja Tahun 2019	41
C. Realisasi Anggaran Tahun 2019.....	75
D. Analisis Efisiensi Kegiatan Tahun 2019	80
E. Tindakan Korektif.....	85
F. Monitoring dan Evaluasi.....	86
Bab 4 Penutup	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Strategis Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi Dan Teknologi Baru Tahun 2019.....	91
Lampiran 2. Pengukuran Kinerja Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Tahun 2019.....	94
Lampiran 3. Pengukuran Kinerja Kegiatan Ditwas PRTTB	99
Lampiran 4. Formulir Pengukuran Kinerja Kegiatan Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	119
Lampiran 5. Akuntabilitas Keuangan Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Tahun 2019.....	124
Lampiran 6. Rencana Kinerja Tahunan 2019	129
Lampiran 7. Perjanjian Kinerja Tahun 2019.....	131
Lampiran 8. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Tahun 2019	134
Lampiran 9. Keputusan Direktur Pengawasan pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU)	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Struktur Organisasi Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru.....	8
Gambar 2.	Peta Strategi BSC Level 2 – Direktorat Pengawasan pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru.....	13
Gambar 3.	Grafik Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2018-2019.....	42
Gambar 4.	Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Pangan Olahan risikoTinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Syarat pada tahun 2019 dengan menggunakan DO baru dan DO lama	47
Gambar 5.	IKM Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru tahun 2018 – 2019	48
Gambar 6.	Profil Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Obat dan Makanan Skala Nasional Tahun 2019.....	53
Gambar 7.	Perbandingan Realisasi Indikator Rasio Ketepatan Waktu Pelayanan Publik Terkait Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru.....	56
Gambar 8.	Perbandingan realisasi Indikator Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pembinaan Terkait Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diberikan Tahun 2018-2019.....	58
Gambar 9.	Perbandingan Realisasi Indikator pada SK. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru berbasis Risiko Tahun 2018-2019	60
Gambar 10.	Profil Realisasi Indikator Persentase Industri Pangan Olahan yang Menerapkan Program Manajemen Risiko Tahun 2015-2019.....	69
Gambar 11.	Road Map Program Manajemen Risiko Tahun 2015-2020	72
Gambar 12.	Grafik Perbandingan Realisasi Anggaran Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Tugas & Fungsi Subdirektorat di Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru.....	3
Tabel 2.	SWOT Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	7
Tabel 3.	Definisi Operasional Indikator Kinerja Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	14
Tabel 4.	Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator Kinerja dan Program Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	20
Tabel 5.	Perjanjian Kinerja Tahun 2019 Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru.....	24
Tabel 6.	Alokasi Anggaran Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru per Sasaran Kegiatan.....	26
Tabel 7.	Rencanan Aksi Perjanjian Kinerja Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Tahun 2019.....	29
Tabel 8.	Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	33
Tabel 9.	Nilai Capaian Sasaran Kegiatan Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Tahun 2019.....	38
Tabel 10.	Capaian Sasaran Strategis Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi baru Tahun 2019	39
Tabel 11.	Target dan Realisasi Kinerja Sasaran ke-1 : Meningkatnya Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan	41
Tabel 12.	Target dan Realisasi Kinerja Sasaran ke-2 : Meningkatnya Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Aman, Bermanfaat dan Bermutu	44
Tabel 13.	Target dan Realisasi Kinerja Sasaran ke-3 : Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Layanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	47
Tabel 14.	Indeks Kepuasan Masyarakat Per Unsur Tahun 2018 dan 2019.....	48
Tabel 15.	Indeks Kepuasan Masyarakat Per Jenis Layanan dan Per Unsur Layanan pada Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Tahun 2019	48
Tabel 16.	Target dan Realisasi Kinerja Sasaran ke-4 : Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru.....	52
Tabel 17.	Hasil Indeks kepatuhan Pelaku usaha skala Nasional tahun 2019 berdasarkan komoditi	53

Tabel 18.	Target dan Realisasi Kinerja Sasaran ke-5 : Meningkatnya Ketepatan Waktu Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru.....	55
Tabel 19.	Target dan Realisasi Kinerja Sasaran ke-6 : Meningkatnya Kualitas Pembinaan Pada Pelaku Usaha di Bidang Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	57
Tabel 20.	Target dan Realisasi Kinerja Sasaran ke-7 : Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Berbasis Risiko Tahun 2019	60
Tabel 21.	Target dan Realisasi Kinerja Sasaran ke-8 : Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Sesuai Roadmap RB BPOM Tahun 2015-2019.....	73
Tabel 22.	Realisasi Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru per Jenis Belanja	76
Tabel 23.	Pagu Anggaran dan Realisasi Anggaran dari Tiap Sasaran Strategis Tahun Anggaran 2019	77
Tabel 24.	Pengukuran Efisiensi Indikator Kegiatan Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Tahun 2019	82
Tabel 25.	Pengukuran Efisiensi Sasaran Kegiatan Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Tahun 2019	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tantangan yang dinamis dalam jaminan keamanan dan mutu pangan, memerlukan perhatian dan strategi untuk menjamin keamanan pangan yang beredar di Indonesia. Di sisi lain, kegiatan pengawasan yang dilakukan BPOM juga dituntut agar mampu meningkatkan daya saing bangsa, yang diharapkan agar produk pangan yang dihasilkan di Indonesia dapat memenuhi standar, baik standar nasional maupun internasional. Hal ini menjadi salah satu latar belakang perlunya penguatan di bidang pengawasan pangan, yaitu melalui Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan; Peraturan Presiden (Perpres) No. 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Sebagai tindak lanjut Inpres dan Perpres tersebut, dilakukan restrukturisasi Badan POM guna menunjang kinerja Badan POM sesuai dengan amanah perundang-undangan. Salah satu bentuk perubahan tersebut adalah pembagian kewenangan pengawasan pangan berdasarkan risiko. Hal ini yang menjadi dasar terbentuknya Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru (Ditwas PRTTB), serta Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Rendah dan Sedang. Dengan adanya Direktorat baru tersebut, pengawasan pangan dapat dilaksanakan secara optimal.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lapkin) Ditwas PRTTB merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian visi dan misi Direktorat pada Tahun Anggaran 2019. Melalui penyusunan laporan kinerja ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang telah dilakukan dan capaian kinerja yang telah dilakukan oleh Ditwas PRTTB pada tahun 2019.

Penyusunan Lapkin ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Surat Keputusan MENPAN Nomor KEP-135/M.PAN/2004 tentang Pedoman Umum Evaluasi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri PAN dan RB RI Nomor 25 tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2013 serta

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi. Hal ini merupakan bagian dari implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam rangka mendorong terwujudnya sebuah pemerintahan yang baik (*good governance*) di Indonesia.

Tujuan Penyusunan Laporan Kinerja Ditwas PRTTB Tahun 2019 antara lain :

- Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang seharusnya dan telah dicapai oleh Ditwas PRTTB.
- Mendorong Ditwas PRTTB dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar berdasarkan peraturan perundangan-undangan, kebijakan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.
- Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Ditwas PRTTB untuk meningkatkan kinerjanya.
- Mewujudkan administrasi negara yang mampu mendukung kelancaran dan ketepatan pelaksanaan tugas dan fungsi penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang mengarah pada prinsip pelayanan kepada masyarakat (*public service*).

B. Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan pasal 290, bahwa Ditwas PRTTB mempunyai tugas :

Melaksanakan Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan, Penyusunan Norma, Standar, Prosedur, Kriteria, Pelaksanaan Bimbingan Teknis dan Supervisi, serta Evaluasi dan Pelaporan di Bidang Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 290, Ditwas PRTTB menyelenggarakan fungsi:

1. Penyiapan penyusunan kebijakan di bidang inspeksi pangan olahan tertentu, pangan steril komersial, dan pangan teknologi baru;
2. Penyiapan pelaksanaan kebijakan di bidang inspeksi pangan olahan tertentu, pangan steril komersial, dan pangan teknologi baru;
3. Penyiapan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang inspeksi pangan olahan tertentu, pangan steril komersial, dan pangan teknologi baru;
4. Penyiapan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang inspeksi pangan olahan tertentu, pangan steril komersial, dan pangan teknologi baru;
5. Pelaksanaan inspeksi dan penilaian sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi pangan risiko tinggi dan teknologi baru;
6. Pengambilan contoh (sampling) di sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi pangan risiko tinggi dan teknologi baru
7. Pelaksanaan surveilan pangan risiko tinggi dan teknologi baru;
8. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang inspeksi pangan olahan tertentu, pangan steril komersial, dan pangan teknologi baru; dan
9. Pelaksanaan urusan tata operasional Direktorat.

Tabel 1. Tugas & Fungsi Subdirektorat di Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru

NO	SUB DIREKTORAT	TUGAS	FUNGSI
1.	Inspeksi Pangan Olahan Tertentu	Melaksanakan penyiapan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria,	1 Penyiapan bahan penyusunan kebijakan di bidang inspeksi sarana/fasilitas produksi dan peredaran Pangan Olahan Tertentu;
			2 Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan di bidang inspeksi

NO	SUB DIREKTORAT	TUGAS	FUNGSI
		pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi, serta evaluasi dan pelaporan di bidang inspeksi Pangan Olahan Tertentu	<p>sarana/fasilitas produksi dan peredaran Pangan Olahan Tertentu ;</p> <p>3 Penyiapan bahan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang inspeksi sarana/fasilitas produksi dan peredaran Pangan Olahan Tertentu</p> <p>4 Penyiapan bahan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang inspeksi sarana/fasilitas produksi dan peredaran Pangan Olahan Tertentu</p> <p>5 Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang inspeksi sarana/fasilitas produksi dan peredaran Pangan Olahan Tertentu</p>
2.	Inspeksi Pangan Steril Komersial	Melaksanakan menyiapkan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi, serta evaluasi dan pelaporan di bidang	<p>1 Penyiapan bahan penyusunan kebijakan di bidang inspeksi sarana/fasilitas produksi dan peredaran Pangan Steril Komersial;</p> <p>2 Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan di bidang inspeksi sarana/fasilitas produksi dan peredaran Pangan Steril Komersial;</p> <p>3 Penyiapan bahan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang inspeksi sarana/fasilitas</p>

NO	SUB DIREKTORAT	TUGAS	FUNGSI
		inspeksi Pangan Steril Komersial	<p>produksi dan peredaran Pangan Steril Komersial;</p> <p>4 Penyiapan bahan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang inspeksi sarana/fasilitas produksi dan peredaran Pangan Steril Komersial</p> <p>5 Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang inspeksi sarana/fasilitas produksi dan peredaran Pangan Steril Komersial</p>
3.	Inspeksi Pangan Teknologi Baru	Melaksanakan penyiapan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi, serta evaluasi dan pelaporan di bidang inspeksi pangan teknologi baru	<p>1 Penyiapan bahan penyusunan kebijakan di bidang inspeksi sarana/fasilitas produksi pangan teknologi baru, dan inspeksi Peredaran Pangan Teknologi Baru, Bioterrorisme, dan Pertahanan pangan;</p> <p>2 penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan di bidang inspeksi sarana/fasilitas produksi pangan teknologi baru, dan inspeksi Peredaran Pangan Teknologi Baru, Bioterrorisme, dan Pertahanan Pangan</p> <p>3 Penyiapan bahan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang inspeksi sarana/fasilitas produksi pangan teknologi baru, dan inspeksi Peredaran Pangan Teknologi</p>

NO	SUB DIREKTORAT	TUGAS	FUNGSI
			Baru, Bioterrorisme, dan Pertahanan Pangan;
			4 Penyiapan bahan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang inspeksi sarana/fasilitas produksi pangan teknologi baru, dan inspeksi Peredaran Pangan Teknologi Baru, Bioterrorisme, dan Pertahanan Pangan;
			5 Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang inspeksi sarana/fasilitas produksi pangan teknologi baru, dan inspeksi Peredaran Pangan Teknologi Baru, Bioterrorisme, dan Pertahanan Pangan;
			6 Pelaksanaan urusan tata operasional Direktorat

Ditwas PRTTB dalam mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal harus dapat mengenal kondisi-kondisi elemen internal organisasi yang sifatnya dapat dikuasai dan berguna untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan organisasi serta kondisi-kondisi elemen eksternal yang sifatnya relatif kurang dapat dikuasai yang berguna untuk mengetahui faktor peluang dan ancaman dengan menggunakan analisa *strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman) atau SWOT. Analisa SWOT ini digunakan untuk menentukan tingkat urgensi dan dampak potensial serta skala prioritasnya.

Dengan mengidentifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), kesempatan (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) telah memberikan pandangan bagi Ditwas PRTTB bahwa

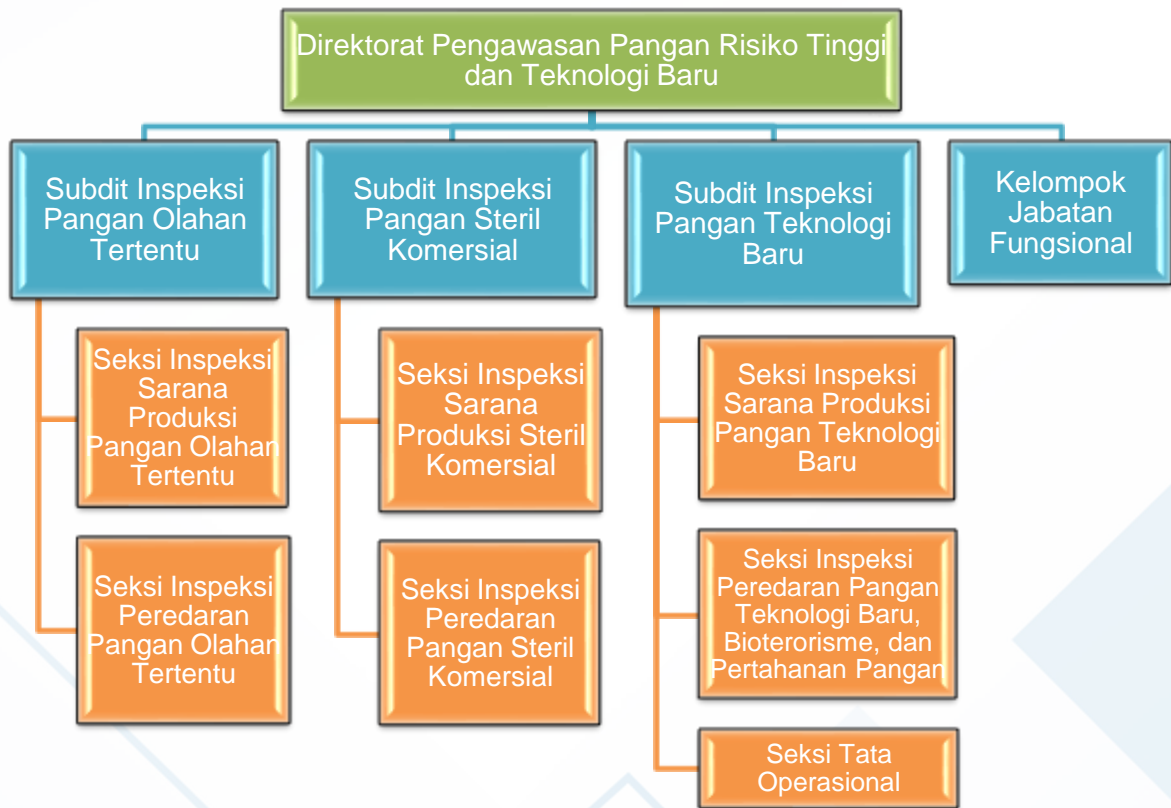
permasalahan yang timbul dari keadaan lingkungan dalam dan luar Ditwas PRTTB adalah sebagaimana tertuang dalam tabel yang berisikan kata-kata kunci berikut ini:

Tabel 2. SWOT Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru

Kekuatan (<i>Strengths-S</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses-W</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem pengawasan yang berbasis risiko 2. Kompetensi ASN Ditwas PRTTB sudah memadai 3. Kualitas pelayanan publik Ditwas PRTTB yang optimal 4. Infrastruktur dan fasilitas yang mendukung kinerja Ditwas PRTTB telah memadai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kompetensi pengawas & persamaan persepsi pengawasan Pusat dan Balai/BBPOM/Loka 2. Dukungan sarana prasarana pengawasan 3. Dukungan regulasi pengawasan (NSPK)
Peluang (<i>Opportunities-O</i>)	Ancaman(<i>Threats-T</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan regulasi dan atau kebijakan terhadap pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru. 2. Meningkatnya antusiasme industri dalam penerapan Program Manajemen Risiko 3. Dukungan mitra pengawas terhadap Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru 4. Ekspektasi masyarakat terhadap keamanan Produk Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang tinggi 5. Dukungan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pengawasan Pangan yang memadai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan industri PRTTB dalam menerapkan GMP/SMKP/PMR 2. Validasi kecukupan proses PRTTB dalam memenuhi persyaratan keamanan pangan 3. Pemahaman masyarakat terhadap isu keamanan PRTTB 4. Peningkatan pengawasan penjualan/perdagangan PRTTB di sarana ritel dan perbatasan 5. Peningkatan kerjasama A-B-G

C. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan bagian keenam Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru dengan struktur sebagai berikut :



Gambar 1. Struktur Organisasi Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru

Dalam rangka meningkatkan kinerja di Ditwas PRTTB serta dalam rangka pengembangan SDM sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pangan maka diberikan tugas belajar kepada 2 (dua) orang pegawai dengan rincian 1 (satu) orang yang mengambil program S2 dan 1 (satu) orang mengambil program S3. Kedua program tersebut ditempuh di Institut Pertanian Bogor.

D. Isu Strategis

Akses terhadap pangan yang memenuhi syarat merupakan hak asasi tiap individu. Oleh karena itu sesuai dengan visi Badan POM yaitu Obat dan Makanan aman meningkatkan kesehatan masyarakat dan daya saing bangsa, maka masyarakat harus dilindungi dari beredarnya pangan yang berisiko terhadap kesehatan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan mutu dan gizi. Selain itu dari sisi ekonomi, masyarakat harus pula dilindungi dari kerugian akibat produksi, peredaran dan perdagangan pangan yang tidak memenuhi syarat, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia yang akan mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Dalam melaksanakan pengawasan, Badan POM menghadapi tantangan dari sisi pertukaran informasi yang semakin cepat dan mudah (hoax dan isu seputar pangan) serta teknologi yang semakin canggih dalam produksi dan peredaran pangan (peredaran pangan secara daring, dll). Oleh karena itu perlu dilakukan pengaturan dan pengawasan pangan yang baik (*Good Regulatory Practices*) agar keamanan, mutu dan gizi pangan masyarakat dapat terjamin. Ditwas PRTTB juga aktif berpartisipasi mendorong peran serta pelaku usaha dalam menjamin keamanan pangan yang dihasilkan melalui Program Manajemen Risiko.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis 2015-2019

Perencanaan kinerja Ditwas PRTTB dituangkan dalam Reviu Rencana Strategis (Renstra) Ditwas PRTTB Pangan tahun 2015-2019. Renstra tersebut berisi visi, misi, tujuan, sasaran kegiatan/ dan target indikator. Renstra Ditwas PRTTB tahun 2015-2019 merupakan perencanaan jangka menengah Ditwas PRTTB yang berisi tentang gambaran sasaran atau kondisi hasil yang akan dicapai dalam kurun waktu lima tahun oleh Ditwas PRTTB dan strategi yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran sesuai dengan tugas, fungsi dan peran yang diamanahkan.

Dalam Dokumen Rivi Renstra Ditwas PRTTB tahun 2015-2019 ditetapkan delapan sasaran strategis direktorat yaitu :

1. Meningkatkan mutu sarana produksi dan distribusi Pangan
2. Meningkatnya Pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru yang aman, bermanfaat dan bermutu
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha terhadap layanan publik di bidang pengawasan Pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru
4. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha Pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru
5. Meningkatnya ketepatan waktu pelayanan publik di bidang pengawasan Pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru
6. Meningkatnya kualitas pembinaan pada pelaku usaha di bidang Pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru
7. Meningkatnya efektivitas pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru berbasis risiko
8. Terwujudnya reformasi birokrasi direktorat pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru sesuai *roadmap* reformasi birokrasi BPOM 2015-2019

Kegiatan Ditwas PRTTB mendukung 8 (delapan) sasaran strategis direktorat yang mendukung tiga sasaran strategis Badan POM yaitu :

- a) Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu
- b) Meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan
- c) Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan

Indikator kinerja utama dan target kegiatan tahun 2019 adalah :

- a) Persentase sarana produksi dan distribusi Pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru yang memenuhi ketentuan sebesar 62%.
- b) Persentase Pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru yang memenuhi syarat sebesar 87%.
- c) Indeks kepuasan pelayanan publik di bidang pengawasan Pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru sebesar 79,17.
- d) Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru sebesar 70.
- e) Rasio Ketepatan Waktu Pelayanan Publik Terkait Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru sebesar 76.7.
- f) Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pembinaan Terkait Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diberikan sebesar 80%.
- g) Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Dilaksanakan sebesar 27%.
- h) Persentase Keputusan Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diselesaikan Tepat Waktu sebesar 94%.
- i) Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diinspeksi Dalam Rangka Pendalaman Mutu Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru sebesar 92%.
- j) Persentase Balai yang Telah Sesuai dalam Pengambilan Keputusan Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru sebesar 65%.
- k) Persentase Industri Pangan Olahan yang Menerapkan Program Manajemen Risiko sebesar 15%.
- l) Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru sebesar 81.

B. VISI dan MISI

Dalam rangka mendukung pencapaian visi dan misi Badan POM, Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru menjalankan tupoksinya sesuai dengan visi Badan POM RI, yaitu :

**“Obat dan Makanan Aman Meningkatkan Kesehatan Masyarakat dan
Daya Saing Bangsa”**

Pernyataan visi tersebut merupakan komitmen Badan POM cq. Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru dalam perannya di bidang pengawasan untuk melindungi masyarakat dari beredarnya pangan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, mutu dan gizi pangan. Dalam mendorong terlaksananya *Good Governance* dan tercapainya tujuan dari Ditwas PRTTB, maka dilaksanakan *Good Regulatory Practices* di bidang pengawasan keamanan Pangan.

Dalam rangka mewujudkan visi Badan POM diatas, maka perlu ditetapkan tindakan nyata sesuai dengan penguatan peran Badan POM. Adapun misi Badan POM RI sebagai berikut :

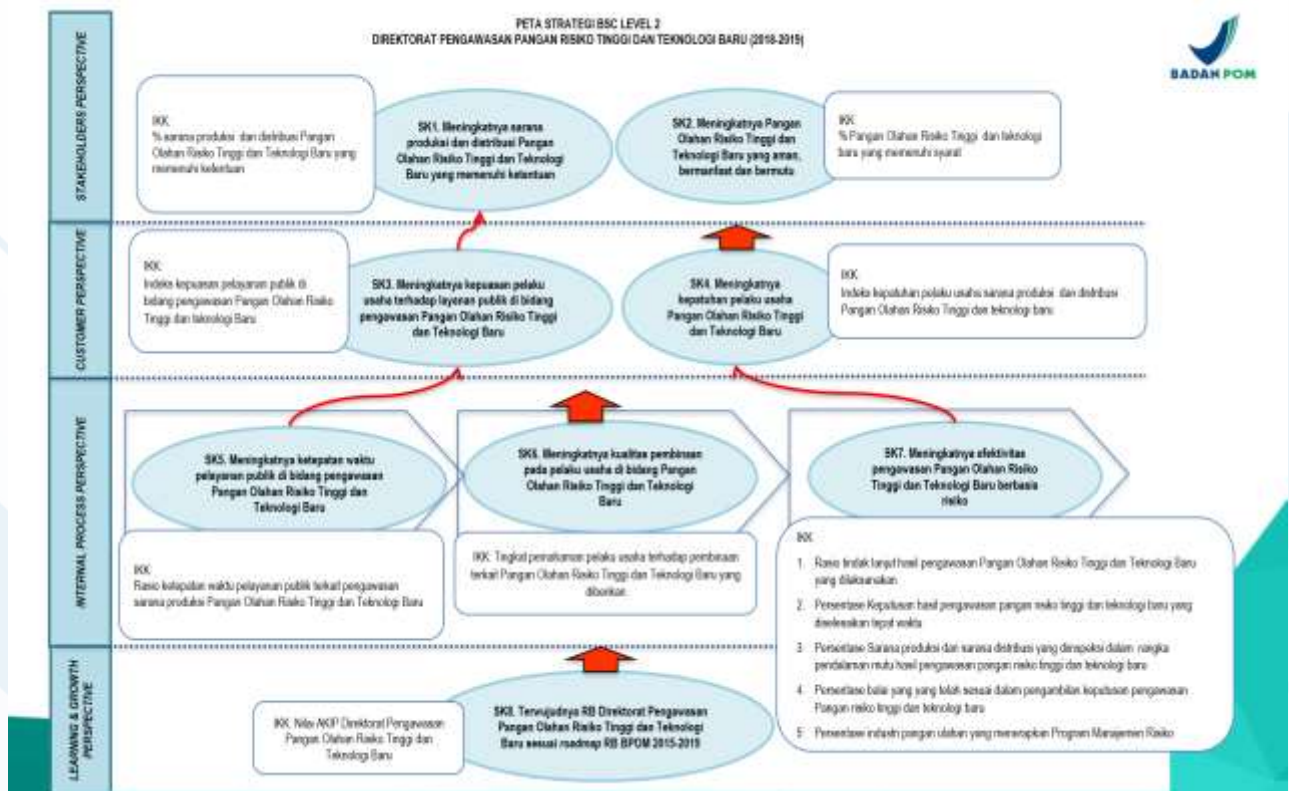
- 1. Meningkatkan sistem pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko untuk melindungi masyarakat.**
- 2. Mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan serta memperkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan**
- 3. Meningkatkan kapasitas kelembagaan BPOM**

C. TUJUAN, SASARAN STRATEGIS DAN PROGRAM 2015-2019

Dalam rangka mencapai visi dan melaksanakan misi Badan POM yang tersebut diatas terutama dalam hal pengawasan pangan risiko tinggi dan teknologi baru, perlu dirumuskan bentuk yang lebih sistematis, terarah, dan operasional berupa perumusan tujuan, sasaran strategis direktorat dan program serta telah dijabarkan Definisi Operasional Indikator Kinerja Kegiatan Ditwas PTTB sebagaimana tercantum dalam tabel 2. Tujuan, sasaran strategis dan program yang dijalankan oleh Ditwas PRTTB tahun 2015-2019 dapat dilihat di Tabel 2.

Tahun 2019 merupakan tahun kedua setelah ditetapkannya Peraturan Presiden No. 80 Tahun 2017 dan Peraturan BPOM No. 26 tahun 2017. Berdasarkan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional No. 5 Tahun 2014, perubahan struktur organisasi/ tugas dan fungsi Kementerian/Lembaga (K/L) akan berdampak pada rencana Strategis K/L tersebut. Oleh karena itu Ditwas PRTTB telah melakukan revisi terhadap Rencana Strategis Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru 2015-2019, terutama pada sasaran strategis, indikator, dan target kinerja Ditwas PRTTB.

Dalam penyusunan sasaran strategis, Ditwas PRTTB menggunakan pendekatan metode *Balanced Scorecard* (BSC) yang terdiri dari 4 (empat) perspektif yaitu : (1) *stakeholders perspective*, (2) *customer perspective*, (3) *internal process perspective*, dan (4) *learning and growth perspective*.



Gambar 2. Peta Strategi BSC Level 2- Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru

Dalam melakukan pengukuran pencapaian sasaran menggunakan indikator - indikator yang disusun secara spesifik, *measurable* - dapat diukur, *achievable* - dapat dicapai, *relevant*, dan *time line* -

terdapat batasan waktu untuk mencapainya. Indikator sasaran dan definisi operasional indikator sebagaimana tersaji dibawah ini.

Tabel 3. Definisi Operasional Indikator Kinerja Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja <i>Stakeholder Perspective</i>	Definisi Operasional
Meningkatnya Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan	Persentase Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sarana Produksi adalah tempat melakukan kegiatan atau proses menghasilkan, menyiapkan, mengolah, membuat, mengawetkan, mengemas, mengemas kembali, dan/atau mengubah bentuk Pangan. b. Sarana Distribusi adalah tempat melakukan setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan dalam rangka penyaluran Pangan kepada masyarakat, baik diperdagangkan maupun tidak. c. Lingkup pengawasan sarana produksi pangan yang dilakukan mencakup pemeriksaan sarana produksi dalam rangka verifikasi, sertifikasi CPPOB, sertifikasi Higiene dan Sanitasi, PMR, sarana produksi yang diperiksa dalam rangka penanganan kasus dan hasil pemeriksaan sarana produksi oleh BB/BPOM/LOKA POM d. Lingkup pengawasan sarana distribusi pangan yang dilakukan mencakup gudang importir, gudang distributor dan gudang sarana peredaran online dan sarana distribusi yang diperiksa dalam rangka penanganan kasus serta hasil pemeriksaan sarana distribusi oleh BB/BPOM/LOKA POM e. Memenuhi Ketentuan untuk sarana produksi MD adalah sarana yang telah memenuhi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dengan rating penilaian adalah level "A" (dan "B" f. Memenuhi Ketentuan untuk sarana Distribusi adalah sarana distribusi yang telah memenuhi Cara Distribusi Pangan yang Baik (CDPB) dengan rating penilaian adalah "B" (Baik) dan "C" (Cukup)

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Definisi Operasional
Stakeholder Perspective		
Meningkatnya Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Aman, Bermanfaat dan Bermutu	Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Syarat	<ul style="list-style-type: none"> a. Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu, dengan atau tanpa bahan tambahan. b. Pangan Olahan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru adalah pangan olahan yang termasuk dalam kategori Pangan Steril Komersial, pangan Keperluan Gizi Khusus, Pangan Olahan yang diproduksi dengan Teknologi Baru dan produk AMDK, AMIU, Tap water, Air baku, Susu Pasteurisasi, Minuman Teh dalam Kemasan, Sosis beku/siap dimasak, bumbu siap pakai. c. Aman adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia. d. Mutu adalah nilai yang ditentukan atas dasar kriteria keamanan pangan, kandungan gizi, dan standar perdagangan terhadap bahan makanan, makanan dan minuman. e. Pangan olahan yang Memenuhi Syarat ditetapkan berdasarkan hasil sampling dan pengujian di laboratorium. f. Metode sampling, kategori pangan dan parameter kritis yang diuji sesuai dengan pedoman sampling dan Pengujian Pangan Olahan.
Customer Perspective		
Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Layanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Indeks Kepuasan Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan Pelayanan bagi masyarakat dalam hal ini adalah terkait pengawasan pangan risiko tinggi dan teknologi baru yang berupa pelayanan administratif dan teknis baik secara langsung maupun tidak langsung meliputi pelayanan Sertifikasi CPPOB dan PMR b. Kepuasan pelayanan publik dapat diartikan sebagai kepuasan pelanggan dalam hal kualitas pelayanan yang dapat dijelaskan/diukur dengan membandingkan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Definisi Operasional
Stakeholder Perspective		
		<p>persepsi pelayanan yang diterima dengan pelayanan yang diharapkan.</p> <p>c. Nilai Indeks Kepuasan Pelayanan Publik adalah suatu ukuran untuk menilai kinerja penyelenggaraan pelayanan publik di bidang Pangan Olahan</p>
Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	<p>a. Kepatuhan merupakan suatu bentuk keberterimaan pelaku usaha pangan dalam melaksanakan berbagai aktivitas yang bersifat profit/non profit sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan Pangan Olahan setelah mendapatkan ijin edar</p> <p>b. Variabel Kepatuhan : Hasil Pemeriksaan sarana produksi dan sarana distribusi yang Memenuhi Ketentuan (MK), Sarana yang memiliki hasil pengujian Produk yang MK, label MK dan Iklan MK serta Sarana yang menindaklanjuti Tindak Lanjut, sarana yang memenuhi panggilan, sarana yang mendaftar PMR</p> <p>c. Sarana Produksi adalah tempat melakukan kegiatan atau proses menghasilkan, menyiapkan, mengolah, membuat, mengawetkan, mengemas, mengemas kembali, dan/atau mengubah bentuk Pangan.</p> <p>d. Sarana Distribusi adalah tempat melakukan setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan dalam rangka penyaluran Pangan kepada masyarakat, baik diperdagangkan maupun tidak.</p> <p>e. Pelaku usaha mencakup pelaku usaha sarana produksi dan distribusi yang terdaftar MD/ML</p>
Internal Process		
Meningkatnya Ketepatan Waktu Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Rasio Ketepatan Waktu Pelayanan Publik Terkait Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	<p>a. Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan bagi masyarakat dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berupa pelayanan administratif dan teknis</p>

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Definisi Operasional
Stakeholder Perspective		
		<p>baik secara langsung maupun tidak langsung</p> <p>b. Tepat waktu adalah penyelesaian pelayanan publik sesuai SLA/ <i>timeline</i>/NSPK</p> <p>c. Produk Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu, dengan atau tanpa bahan tambahan baik yang terdaftar di Badan POM (MD/ML)</p>
Meningkatnya Kualitas Pembinaan Pada Pelaku Usaha di Bidang Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pembinaan Terkait Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diberikan	<p>a. Pemahaman pelaku usaha adalah kemampuan pelaku usaha untuk memahami informasi yang disampaikan dalam kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru</p> <p>b. Pembinaan dilakukan dalam bentuk bimbingan teknis, supervisi ke pelaku usaha</p> <p>c. Pengukuran tingkat pemahaman dilakukan dengan evaluasi disetiap pelaksanaan bimbingan teknis, supervisi ke pelaku usaha dengan memberikan <i>pre/post test</i> ke pelaku usaha yang telah memperoleh informasi terkait Pangan Olahan Risiko Tinggi dan teknologi baru</p>
Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Berbasis Risiko	Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Dilaksanakan	<p>a. Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang dilaksanakan adalah jumlah <i>feedback</i> dibandingkan dengan tindak lanjut hasil pengawasan yang dilakukan dan rekomendasi yang dikeluarkan oleh Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang diberikan kepada instansi terkait</p> <p>b. Tindak lanjut hasil pengawasan yang meliputi hasil pemeriksaan sarana produksi dan sarana distribusi, hasil pengawasan iklan dan label, hasil pengujian produk, penanganan kasus dan pengaduan konsumen.</p> <p>c. Feedback berupa laporan dari sarana terhadap tindak lanjut yang diterbitkan oleh Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru.</p> <p>d. Rekomendasi yang dikeluarkan oleh Direktorat Pengawasan Pangan Risiko</p>

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Definisi Operasional
		<p>Tinggi dan Teknologi Baru yang diberikan kepada instansi terkait.</p> <p>e. <i>Feedback</i> berupa respon instansi terkait terhadap rekomendasi.</p> <p>f. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui Balai Besar/BPOM maupun BPOM Pusat kepada Instansi terkait di daerah (SKPD/OPD) yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Pangan Olahan.</p>
	<p>Persentase Keputusan Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diselesaikan Tepat Waktu</p>	<p>a. Keputusan adalah surat yang dikeluarkan oleh Direktur Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru dalam rangka tindak lanjut temuan/informasi/kasus pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru</p> <p>b. Keputusan dapat berupa surat teguran, permintaan penarikan produk, perintah pemusnahan, inspeksi lanjutan, inspeksi bersama, rekomendasi kepada stakeholder terkait, pengawasan iklan, perpanjangan penggunaan label, penanganan isu yang merupakan langkah selanjutnya dari hasil pengawasan PRTTB</p> <p>c. Diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah keputusan hasil pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang dikeluarkan dibagi dengan jumlah temuan/informasi/kasus pangan pangan risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang diterima</p> <p>d. Tepat waktu adalah dilakukan sesuai dengan waktu penyelesaian yang terdapat di SOP makro/ pedoman</p> <p>e. Keputusan dapat berupa surat teguran, permintaan penarikan produk, perintah pemusnahan, inspeksi lanjutan, inspeksi bersama, rekomendasi kepada <i>stakeholder</i> terkait, pengawasan iklan, perpanjangan penggunaan label, penanganan isu dll yang merupakan langkah lebih lanjut dari hasil pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru</p>

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Definisi Operasional
<i>Stakeholder Perspective</i>		
	Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diinspeksi Dalam Rangka Pendalaman Mutu Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendalaman mutu merupakan analisis atau verifikasi kegiatan inspeksi terhadap laporan/hasil inspeksi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) atau Cara Distribusi Pangan yang Baik (CDPB) / Cara Ritel Pangan yang Baik (CRRP yang telah dilakukan oleh pusat b. Kegiatan Inspeksi terhadap pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dilakukan dalam rangka pemenuhan HACCP dan atau audit dalam rangka sertifikasi dan atau tindak lanjut pemeriksaan sebelumnya/kasus di sarana produksi atau Kegiatan Inspeksi terhadap pemenuhan CDRPOB dalam rangka verifikasi importasi produk/ tindak lanjut kasus di sarana distribusi dan verifikasi pemeriksaan sebelumnya c. Baseline jumlah sarana produksi pangan risiko tinggi dan teknologi baru dan sarana distribusi pangan olahan adalah 130 sarana
	Persentase Balai yang Telah Sesuai dalam Pengambilan Keputusan Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah Balai yang 70 (tujuh puluh) persen telah sesuai dalam pengambilan keputusan dalam pengawasan pangan risiko tinggi dan teknologi baru b. Kesesuaian keputusan terhadap peraturan/ SOP Makro/ Pedoman yang telah ditetapkan c. <i>baseline</i> jumlah Balai/Balai Besar POM adalah 33 Balai Besar/Balai POM
	Persentase Industri Pangan Olahan yang Menerapkan Program Manajemen Risiko	<ul style="list-style-type: none"> a. Program Manajemen Risiko (PMR) adalah program yang disusun dan dikembangkan untuk menjamin keamanan dan mutu pangan melalui pengawasan berbasis risiko secara mandiri oleh industri pangan b. Ruang lingkup industri pangan olahan yang diperiksa adalah industri Formula Bayi, Formula Lanjutan, Formula Pertumbuhan, dan Pangan Steril Komersial yang disterilisasi setelah dikemas. c. Baseline data industri pangan olahan yang wajib menerapkan Program Manajemen Risiko sejumlah 370 industri Pangan Olahan Risiko Tinggi

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Definisi Operasional
Stakeholder Perspective		
Learning and Growth Perspective		
Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Sesuai Roadmap RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Nilai Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN dan RB) atas Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh setiap Kementerian/Lembaga (K/L).

Tabel 4. Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator Kinerja dan Program Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru

TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM/KEGIATAN
Meningkatkan jaminan produk pangan aman, bermanfaat, dan bermutu dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat	Meningkatnya Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan	Persentase Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan	Pengawasan Obat dan Makanan/ Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru
	Meningkatnya Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Aman, Bermanfaat dan Bermutu	Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Syarat	
	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Layanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Indeks Kepuasan Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	
	Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	
	Meningkatnya Ketepatan Waktu Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan	Rasio Ketepatan Waktu Pelayanan Publik Terkait Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan	

TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM/KEGIATAN
	Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	
	Meningkatnya Kualitas Pembinaan Pada Pelaku Usaha di Bidang Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pembinaan Terkait Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diberikan	
	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Berbasis Risiko	a. Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Dilaksanakan	
		b. Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diinspeksi Dalam Rangka Pendalaman Mutu Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	
		c. Persentase Balai Yang Telah Sesuai dalam Pengambilan Keputusan Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	
Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Sesuai Roadmap RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru		
Meningkatkan daya saing pangan di pasar lokal dan global dengan menjamin mutu dan mendukung inovasi	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Berbasis Risiko	Persentase Industri Pangan Olahan yang Menerapkan Program Manajemen Risiko	

D. ARAH DAN KEBIJAKAN

Arah kebijakan dan strategi Ditwas PRTTB mengacu kepada arah kebijakan dan strategi Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan **sasaran strategis BPOM periode 2015-2019 pada bidang makanan, yaitu :**

1. Intensifikasi pengawasan produksi dan peredaran.
2. Koordinasi dan sinergisme lintas sektor dalam pengawasan terpadu.
3. *Capacity Building* dalam hal pengawasan Keamanan Pangan.

Untuk mencapai fokus arah kebijakan tersebut, maka Ditwas PRTTB telah menetapkan 2 arah kebijakan, sebagai berikut:

1. Penguatan Sistem Makanan Berbasis Risiko untuk melindungi masyarakat.

Penguatan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko dimulai dari perencanaan yang diarahkan berdasar pada aspek teknis, ekonomi, sosial dan spasial. Aspek-aspek tersebut dilakukan dengan pendekatan analisis risiko yaitu dengan memprioritaskan pengawasan kepada hal-hal yang berdampak risiko lebih besar agar pengawasan yang dilakukan lebih optimal.

Keberadaan Balai Besar/Balai/Loka POM di seluruh wilayah Indonesia memungkinkan pemerintah meningkatkan pemerataan pembangunan terutama di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Perencanaan berbasis spasial sudah menjadi hal yang perlu diperhatikan karena secara logis risiko terhadap Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat berbeda pada setiap lokus atau wilayah di daerah. Kebijakan ini harus dijabarkan juga oleh Balai Besar/Balai POM di daerah dalam perencanaan pengawasan Obat dan Makanan di *catchment area*-nya.

Selain itu, penguatan sistem pengawasan makanan juga diharapkan dapat meningkatkan perlindungan kepada kelompok rentan meliputi bayi, batita. Pada pengawasan pangan, kelompok rentan ini bahkan telah diidentifikasi mencakup bayi, batita, ibu hamil, orang dengan *immunocompromised*, manula dan olahragawan. Pengawasan ini dilakukan antara lain melalui pengawasan pangan berisiko tinggi (seperti formula bayi, formula lanjutan dan pertumbuhan serta produk kaleng (*thermal process*), pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah, dan pengawasan Pangan fortifikasi.

2. Peningkatan pembinaan dan bimbingan dalam rangka mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan dan daya saing produk Pangan.

Pendekatan dalam kebijakan ini meliputi antara lain penerapan *Prgram Manajemen Risiko* secara mandiri dan terus menerus oleh produsen Obat dan Makanan. Ketersediaan tenaga pengawas merupakan tanggung jawab produsen. Namun BPOM perlu memfasilitasi pemenuhan kualitas sumber daya pengawas tersebut melalui pembinaan dan bimbingan, pelatihan, maupun media informasi, serta verifikasi kemandirian tersebut.

E. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2019

Ditwas PRTTB telah menyusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2019 terutama menyangkut kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai sasaran sesuai dengan program pada tahun 2019. Selain itu, Ditwas PRTTB juga telah menetapkan indikator kinerja untuk masing-masing sasaran.

Rencana Kinerja Tahunan terdiri dari format yang menghubungkan sasaran dan indikator kinerja yang akan digunakan dalam pengukuran capaian sasaran, serta target yang akan dicapai pada tahun 2019. RKT tersebut selain sebagai bentuk penjabaran langkah-langkah pencapaian sasaran, juga digunakan sebagai acuan untuk penyusunan rencana anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program/kegiatan. RKT Ditwas PRTTB 2019 telah disahkan pada tanggal 2 Desember 2019 dan tercantum di **Lampiran 6**.

F. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2019

Berdasarkan peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah menyatakan bahwa Perjanjian Kinerja (PK) merupakan dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi maka Ditwas PRTTB sebagai unit kerja eselon II menyusun Perjanjian Kinerja sebagai bukti nyata komitmen antara penerima amanah yaitu Direktur Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru dengan pemberi amanah yaitu Deputi III Bidang Pengawasan Pangan Olahan, untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur Negara.

Perencanaan Kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Reviu Rencana Strategis Ditwas PRTTB. Setelah DIPA Ditwas PRTTB tahun 2019 disahkan, Ditwas PRTTB menyusun dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2019. Dasar penyusunan Perjanjian Kinerja tahun 2019 adalah dokumen Rencana Kinerja Tahunan 2019

dengan target dan anggaran yang telah disesuaikan dengan DIPA Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru tahun 2019.

Penetapan kinerja disusun dengan menetapkan sasaran yang mencerminkan sesuatu yang akan dicapai secara nyata dari pelaksanaan program dalam rumusan yang spesifik, terukur, dan berorientasi pada hasil (*outcome*). Dalam melakukan penetapan rencana kinerja juga ditetapkan ukuran-ukuran kinerja yang jelas berupa indikator kinerja serta penetapan rencana tingkat capaian untuk masing-masing indikator. Penetapan kinerja merupakan ikhtisar rencana kinerja tahunan yang telah disesuaikan dengan ketersediaan anggaran. Penetapan Kinerja Ditwas PRTTB tercantum dalam Lampiran 7.

**Tabel 5. Perjanjian Kinerja Tahun 2019
Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru**

NO.	PERSPEKTIF	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Stakeholder Perspective	Meningkatnya Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan	Persentase sarana produksi dan distribusi Pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru yang memenuhi ketentuan	62%
		Meningkatnya Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Aman, Bermanfaat dan Bermutu	Persentase Pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru yang memenuhi syarat	87%
2.	Customer Perspective	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Layanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Indeks kepuasan pelayanan publik di bidang pengawasan Pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru	79,17
		Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Indeks kepatuhan pelaku usaha sarana produksi dan distribusi Pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru	70

NO.	PERSPEKTIF	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
3.	Internal Process Perspective	Meningkatnya Ketepatan Waktu Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Rasio ketepatan waktu pelayanan publik terkait pengawasan sarana produksi pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru	76,7
		Meningkatnya Kualitas Pembinaan pada Pelaku Usaha di Bidang Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap pembinaan terkait pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru yang diberikan	80%
		Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Berbasis Risiko	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru yang dilaksanakan	27%
			Persentase keputusan hasil pengawasan pangan risiko tinggi dan teknologi baru yang diselesaikan tepat waktu	94%
			Persentase sarana produksi dan sarana distribusi yang diinspeksi dalam rangka pendalaman mutu hasil pengawasan pangan risiko tinggi dan teknologi baru	92%
			Persentase balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan pengawasan pangan risiko tinggi dan teknologi baru	65%

NO.	PERSPEKTIF	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
			Persentase industri pangan olahan yang menerapkan Program Manajemen Risiko	15%
4.	LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE	Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Sesuai <i>Roadmap</i> RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	81

Dalam mewujudkan target Kinerja yang telah diperjanjikan tahun 2019, Ditwas PRTTB mendapat dukungan anggaran dari APBN sebesar 9.553.024.000 (Sembilan Milyar Lima Ratus Lima Puluh Tiga Juta Dua Puluh Empat Ribu Rupiah) untuk melaksanakan 21 (dua puluh satu) kegiatan yang mendukung terwujudnya 8 (delapan) Sasaran Kegiatan tahun 2019 sebagai berikut :

Tabel 6. Alokasi Anggaran Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru per Sasaran Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Anggaran (Rp)
1	Meningkatnya Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan	810.811.000
2	Meningkatnya Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang aman, bermanfaat dan bermutu	268.072.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha terhadap layanan publik di bidang pengawasan pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru	571.567.000
4	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi Baru	1.357.832.000
5	Meningkatnya ketepatan waktu pelayanan publik di Bidang pengawasan Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi Baru	274.414.000
6	Meningkatnya Kualitas Pembinaan pada Pelaku Usaha di Bidang Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi baru	2.058.570.000

No	Sasaran Kegiatan	Anggaran (Rp)
7	Meningkatnya efektivitas pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru berbasis risiko	3.761.603.000
8	Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru sesuai Roadmap RB BPOM 2015-2019	450.155.000
Total Anggaran Ditwas PRTTB		9.553.024.000

G. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2019

**Tabel 7. Rencanan Aksi Perjanjian Kinerja
Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru
Tahun 2019**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Realisasi			
		B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12
Stakeholder Perspective									
Meningkatnya Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan	Persentase Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan	-	62%	62%	62%				62%
Meningkatnya Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Aman, Bermanfaat dan Bermutu	Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Syarat	-	87%	87%	87%				80,60%
Customer Perspective									
Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Layanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Indeks Kepuasan Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	-	-	-	79.17	-	-	84.03	84.03
Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	-	-	-	70	-	-	-	77.1

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Realisasi			
		B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12
Internal Process Perspective									
Meningkatnya Ketepatan Waktu Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Rasio Ketepatan Waktu Pelayanan Publik Terkait Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	-	-	-	76.7	100	100	100	100
Meningkatnya Kualitas Pembinaan Pada Pelaku Usaha di Bidang Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pembinaan Terkait Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diberikan	-	80%	80%	80%	86%	81%	82%	94%
Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Berbasis Risiko	Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Dilaksanakan	-	10%	15%	27%	48%	46,84%	35%	30%
	Persentase Keputusan Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diselesaikan Tepat Waktu	94%	94%	94%	94%	94%	90%	96%	95%
	Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diinspeksi Dalam Rangka Pendalaman Mutu Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	20%	40%	70%	92%	34%	45%	74%	98%
	Persentase Balai Yang Telah Sesuai dalam Pengambilan	-	-	-	65%	-	-	-	70%

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Realisasi			
		B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12
	Keputusan Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru								
	Persentase Industri Pangan Olahan yang Menerapkan Program Manajemen	12%	13%	14%	15%	11%	11%	12%	15%
<i>Learning and Growth Perspective</i>									
Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Sesuai <i>Roadmap</i> RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	-	-	-	81	-	-	-	75.86

H. Metode Pengukuran

Tingkat keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau disebut indikator kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \%$$

Kriteria capaian kinerja adalah sebagai berikut:

Kriteria	Capaian	Ket
Tidak dapat disimpulkan	$x > 120\%$	Blue
Sangat Baik	$110\% \leq x \leq 120\%$	Orange
Baik	$90\% \leq x < 110\%$	Green
Cukup	$70\% \leq x < 90\%$	Yellow
Kurang	$50\% \leq x < 70\%$	Red
Sangat Kurang	$< 50\%$	Grey

Pengukuran efisiensi kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE) yang diperoleh :

Indeks Efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan kinerja, capaian input yaitu realisasi anggaran) sesuai rumus :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Standar Efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencanan Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Tabel 8. Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Cara Menghitung
Meningkatnya Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan	Persentase Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan	Menghitung total jumlah sarana produksi pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru yang memenuhi ketentuan ditambah jumlah sarana distribusi pangan yang memenuhi ketentuan dibandingkan dengan jumlah sarana produksi pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru dan sarana distribusi yang diperiksa dikalikan 100%
Meningkatnya Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Aman, Bermanfaat dan Bermutu	Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Syarat	<p>Definisi Operasional Lama (Tahun 2018)</p> $\left(\frac{\text{Makanan yang MS pada tahun berjalan}}{\text{Jumlah seluruh sampel makanan yang diuji dengan parameter kritis pada tahun berjalan}} \times 100\% \right)$ <p>Definisi Operasional Baru (tahun 2019)</p> <p>a. Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Tidak Memenuhi Syarat (TMS) = (Sampel Pangan Risiko Tinggi TIE + Sampel Pangan Risiko Tinggi Rusak + Sampel Pangan Risiko Tinggi Kedaluwarsa + TMS pengujian + TMK label/penandaan) dibagi total sampel x 100%</p> <p>b. Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Memenuhi Syarat (MS) = 100% - Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang TMS</p> <p>Catatan : TIE = Tanpa Izin Edar, TMK= Tidak Memenuhi Ketentuan</p>
Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Layanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Indeks Kepuasan Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	a. Indeks Kepuasan Pelayanan Publik dapat diukur berdasarkan prinsip pelayanan sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2014 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik, yang terdiri dari 9 (sembilan) unsur dan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Cara Menghitung
		<p>ditambahkan pula 3 (tiga) unsur pelayanan yaitu (kejelasan petugas; keamanan dan kenyamanan sarana prasarana; serta komitmen penyelenggara layanan dalam pelayanan publik).</p> <p>b. Indeks kepuasan pelaku usaha akan ditentukan oleh Inspektorat melalui survey kepuasan masyarakat</p>
Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	<p>a. Untuk menghitung indeks kepatuhan pelaku usaha dilakukan dengan pendekatan statistik-kuantitatif salah satunya adalah dengan mengukur menggunakan variabel pembentuk yaitu pemenuhan ketentuan bagi sarana produksi dan sarana distribusi obat dan makanan.</p> <p>b. Indeks kepatuhan pelaku usaha akan dihitung oleh PRKOM langsung</p>
Meningkatnya Ketepatan Waktu Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Rasio Ketepatan Waktu Pelayanan Publik Terkait Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Menghitung total jumlah berkas permohonan pelayanan publik terkait sarana yang diselesaikan tepat waktu dibandingkan jumlah berkas permohonan pelayanan publik yang masuk.
Meningkatnya Kualitas Pembinaan Pada Pelaku Usaha di Bidang Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pembinaan Terkait Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diberikan	Menghitung jumlah pelaku usaha yang memiliki nilai hasil evaluasi <i>post test</i> minimal 70 dibandingkan dengan jumlah seluruh pelaku usaha yang mengikuti kegiatan bimbingan teknis dan supervisi dikalikan dengan 100 persen

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Cara Menghitung
Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Berbasis Risiko	Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Dilaksanakan	<p>a. Tindak lanjut hasil pengawasan yang meliputi hasil pemeriksaan sarana produksi dan sarana distribusi, hasil pengawasan iklan dan label, hasil pengujian produk, penanganan kasus dan pengaduan konsumen (x)</p> <p>b. Feedback berupa laporan dari sarana terhadap tindak lanjut yang diterbitkan oleh Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru (A)</p> <p>c. Rekomendasi yang dikeluarkan oleh Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang diberikan kepada instansi terkait.(y)</p> <p>d. Feedback berupa respon instansi terkait terhadap rekomendasi (B)</p> <p>e. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui Balai Besar/BPOM maupun BPOM Pusat kepada Instansi terkait di daerah (SKPD/OPD) yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Pangan Olahan.</p> <p>Cara Menghitung : Menghitung jumlah feedback dibandingkan dengan tindak lanjut hasil pengawasan yang dilakukan oleh Ditwas PRTTB dan Rekomendasi yang dikeluarkan oleh Ditwas PRTTB yang diberikan kepada instansi terkait dalam satu tahun berjalan. Nilai Rasio= (A+B)/(x+y)x 100%</p>
	Persentase Keputusan Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diselesaikan Tepat Waktu	Menghitung jumlah keputusan yang dikeluarkan dalam rangka tindak lanjut dari temuan/informasi/kasus pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru dengan tepat waktu dibandingkan dengan Jumlah temuan/informasi/kasus yang diterima dalam satu tahun berjalan dikali dengan seratus persen

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Cara Menghitung
	Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diinspeksi Dalam Rangka Pendalaman Mutu Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	<p>a. Menghitung Jumlah sarana produksi pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru dan sarana distribusi pangan olahan yang diinspeksi dalam rangka pendalaman mutu dibagi jumlah baseline sarana produksi pangan risiko tinggi dan teknologi baru dan sarana distribusi pangan.</p> <p>b. Baseline jumlah sarana produksi pangan risiko tinggi dan teknologi baru dan sarana distribusi pangan olahan adalah 130 sarana</p>
	Persentase Balai Yang Telah Sesuai dalam Pengambilan Keputusan Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	<p>a. Jumlah Balai yang 70 (tujuh puluh) persen telah sesuai dalam pengambilan keputusan dalam pengawasan pangan risiko tinggi dan teknologi baru</p> <p>b. Kesesuaian keputusan terhadap peraturan/ SOP Makro/ Pedoman yang telah ditetapkan</p> <p>c. Baseline jumlah Balai/Balai besar POM adalah 33 Balai Besar/Balai POM</p> <p>Cara perhitungan : Menghitung jumlah balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan dalam pengawasan pangan risiko tinggi dan teknologi baru dibagi dengan jumlah balai keseluruhan dikalikan dengan seratus persen</p>
	Persentase Industri Pangan Olahan yang Menerapkan Program Manajemen Risiko	<p>a. Ruang lingkup industri pangan olahan yang diperiksa adalah industri Formula Bayi, Formula Lanjutan, Formula Pertumbuhan, dan Pangan Steril Komersial yang disterilisasi setelah dikemas.</p> <p>b. <i>Baseline</i> data industri pangan olahan yang wajib menerapkan Program Manajemen Risiko sejumlah 370 industri Pangan Olahan Risiko Tinggi</p> <p>Cara Menghitung : Menghitung total jumlah industri yang telah menerapkan Program Manajemen Risiko dibandingkan jumlah baseline industri dikalikan dengan seratus persen</p>

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Cara Menghitung
<p>Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Sesuai <i>Roadmap</i> RB BPOM 2015-2019</p>	<p>Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru</p>	<p>Nilai Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN dan RB) atas Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh setiap Kementerian/Lembaga (K/L).</p> <p>Cara Menghitung : Rentang Nilai Evaluasi AKIP terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. AA (sangat memuaskan), dengan skor > 90 - 100 2. A (memuaskan), dengan skor > 80 - 90 3. BB (sangat baik), dengan skor > 70 - 80 4. B (baik), dengan skor > 60 - 70 5. CC (cukup/memadai), dengan skor > 50 - 60 6. C (kurang), dengan skor > 30 - 50 7. D (sangat kurang) dengan skor 0 - 30

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Tahun 2019.

Pengukuran capaian Kinerja Ditwas PRTTB tahun 2019 dengan cara membandingkan capaian setiap indikator pada masing-masing sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja dengan realisasi pada tahun 2019. Dari hasil perbandingan tersebut diperoleh data capaian Nilai Kinerja Ditwas PRTTB/ Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) tahun 2019 sebagai berikut :

Tabel 9. Nilai Capaian Sasaran Kegiatan Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Tahun 2019

Sasaran Kegiatan	Capaian Sasaran Kegiatan Tahun 2019
1. Meningkatkan Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan	100%
2. Meningkatnya Pangan Olahan Risiko Tinggi dan teknologi baru yang aman, bermanfaat dan bermutu	92.64%
3. Meningkatnya Kepuasan pelaku usaha terhadap layanan publik di bidang pengawasan pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru	106%
4. Meningkatnya kepatuhan Pelaku Usaha Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi Baru	110%
5. Meningkatnya ketepatan Waktu Pelayanan Publik di bidang pengawasan Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi Baru	130%
6. Meningkatnya Kualitas Pembinaan pada Pelaku Usaha di Bidang Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi baru	113%
7. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Berbasis Risiko	105%
8. Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru sesuai Roadmap RB BPOM 2015-2019	94%

Berdasarkan dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2018, Ditwas PRTTB memiliki 8 (delapan) sasaran dengan 12 (dua belas) indikator yang merupakan tolak ukur keberhasilan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Dari 8 (delapan) Sasaran Kegiatan, sebanyak 2 (dua) sasaran

kegiatan dinyatakan “**sangat baik**” karena capaiannya memenuhi kriteria sama dengan 110% sampai dengan 120% , 5 (lima) sasaran dinyatakan “**baik**” karena capaiannya sama dengan 90% sampai dengan 109%, dan 1 (satu) sasaran kegiatan dinyatakan “**tidak dapat disimpulkan**” karena capaiannya lebih besar dari 120%.

Pencapaian 12 (dua belas) Indikator Kinerja Utama (IKU) Ditwas PRTTB yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja 2019 secara ringkas adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Capaian Sasaran Strategis Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi baru Tahun 2019

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian Kinerja 2019			Kriteria
		Target	Realisasi	Capaian (%)	
Stakeholder Perspective					
Meningkatnya Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan	Persentase Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan	62%	62%	100%	Baik
Meningkatnya Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Aman, Bermanfaat dan Bermutu	Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Syarat	87%	80,60%*)	92,64%	Baik
	Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Syarat	87%	90%**)	103%	Baik
Customer Prespective					
Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Layanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Indeks Kepuasan Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	79.17	84.03	106%	Baik
Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	70	77.10	110%	Sangat Baik

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian Kinerja 2019			Kriteria
		Target	Realisasi	Capaian (%)	
Internal Process Perspective					
Meningkatnya Ketepatan Waktu Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Rasio Ketepatan Waktu Pelayanan Publik Terkait Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	76.7	100	130%	Tidak Dapat Disimpulkan
Meningkatnya Kualitas Pembinaan Pada Pelaku Usaha di Bidang Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pembinaan Terkait Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diberikan	80%	94.00%	118%	Sangat Baik
Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Berbasis Risiko	Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Dilaksanakan	27%	30%	111%	Sangat Baik
	Persentase Keputusan Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diselesaikan Tepat Waktu	94%	94.90%	101%	Baik
	Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diinspeksi Dalam Rangka Pendalaman Mutu Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	92%	98%	107%	Baik
	Persentase Balai Yang Telah Sesuai dalam Pengambilan Keputusan Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	65%	70%	108%	Baik
	Persentase Industri Pangan Olahan yang Menerapkan Program Manajemen	15%	15%	100%	Baik
	Learning and Growth Perspective				
Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Sesuai Roadmap RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	81	75.86	94%	Baik

Catatan :

*) Realisasi menggunakan Definisi Operasional tahun 2019 **dengan** memperhitungkan ketidaksesuaian label masuk sebagai TMS, sedangkan target ditetapkan berdasarkan Definisi operasional 2018

***) Realisasi menggunakan Definisi Operasional tahun 2018 **yang tidak** memperhitungkan ketidaksesuaian label masuk sebagai TMS dan target ditetapkan berdasarkan DO 2018.

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa selama tahun 2019 dari 12 (dua belas) indikator kinerja terdapat 10 (sepuluh) indikator telah mencapai target dan 2 (dua) indikator tidak mencapai target.

B. Analisis Akuntabilitas Kinerja Tahun 2019

Pengukuran dan penjelasan terkait masing-masing sasaran kegiatan dijelaskan sebagai berikut :

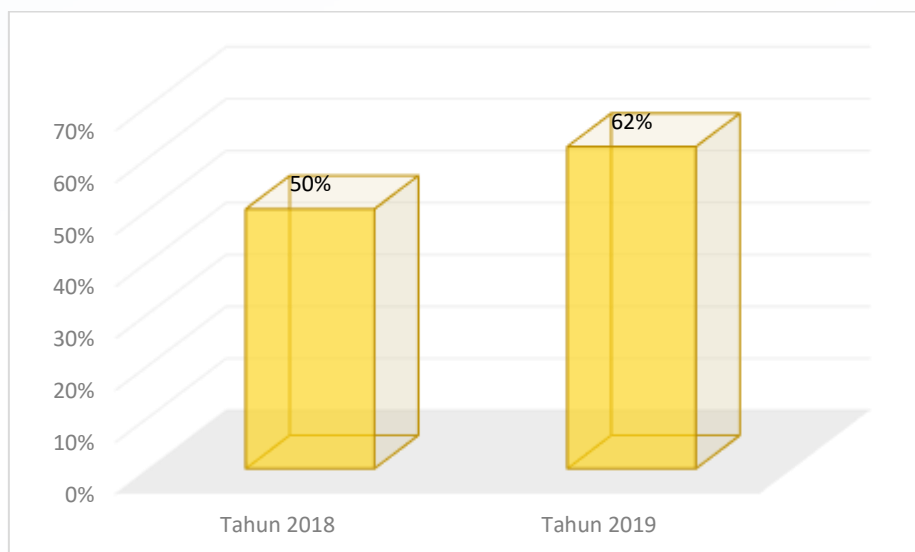
1) Meningkatnya Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan

Sasaran Meningkatnya Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan diukur menggunakan 1 (satu) indikator kinerja, yaitu Persentase Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan.

Tabel 11. Target dan Realisasi Kinerja Sasaran ke-1 : Meningkatnya Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan

Sasaran	Indikator	Capaian Kinerja 2019		
		Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(4)/(3)
Meningkatnya Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan	Persentase Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan	62%	62%	100%

Indikator ini diperoleh dari rata-rata hasil perhitungan persentase sarana produksi pangan olahan risiko tinggi yang memenuhi ketentuan yang diperiksa oleh Balai/ Balai Besar POM/Loka POM di seluruh Indonesia, persentase sarana produksi pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru yang diperiksa oleh Ditwas PRTTB dan persentase sarana distribusi yang diperiksa oleh Ditwas PRTTB. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh realisasi indikator pada tahun 2019 sebesar 62% dengan capaian 100% dengan kategori **“baik”**.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2018-2019

Pada tahun 2019, realisasi indikator Persentase Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan mencapai target sesuai dengan rekapitulasi hasil :

Ketangan	Jumlah sarana yang MK	Jumlah sarana yang TMK	%
Data Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi dalam rangka verifikasi/kasus/pendalaman mutu - PRTTB	41	23	64%
Data Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi dalam rangka verifikasi/kasus/pendalaman mutu - PRTTB	35	15	70%
Data Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi - Produk PRTTB oleh BB/Balai POM	416	401	51%
Rata-Rata			62%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa dengan proporsi yang sama, hasil pemeriksaan sarana produksi yang dilakukan oleh balai menyumbang persentase yang paling kecil terhadap realisasi Indikator Persentase Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan. Hal tersebutlah yang

harus menjadi titik perhatian Ditwas PRTTB pada tahun berikutnya terkait upaya yang dilakukan oleh Ditwas PRTTB dalam rangka meningkatkan persentase sarana produksi pangan risiko tinggi dan teknologi baru yang memenuhi ketentuan.

Realisasi indikator persentase sarana produksi dan distribusi pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru yang memenuhi ketentuan pada tahun 2019 lebih tinggi daripada realisasi indikator tahun 2018. Pada tahun 2019 terdapat kenaikan realisasi indikator sebesar 12% dari tahun 2018 dan memenuhi target akhir masa RPJMN 2019 sebesar 62%. Keberhasilan ini didukung oleh upaya perbaikan yang berkesinambungan oleh Ditwas PRTTB dalam rangka meningkatkan persentase sarana produksi pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru yang memenuhi ketentuan yang dilakukan oleh Balai Besar/Balai POM/Loka POM di Indonesia pada tahun 2019.

Berdasarkan profil pemeriksaan sarana produksi pangan risiko tinggi dan teknologi oleh Balai dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sarana produksinya adalah industri AMDK. Oleh sebab itu rekomendasi perbaikan di tahun lalu dalam rangka meningkatkan pencapaian target kinerja tersebut ditahun 2019 antara lain :

- 1) Melakukan finalisasi dokumen *Code of Practice* (COP) AMDK sehingga diharapkan Food Inspector di BBPOM/Balai POM dapat memiliki pedoman dalam melakukan pemeriksaan sarana produksi AMDK, khususnya terkait proses produksi dan factor risiko di dalamnya dan dengan demikian proses inspeksi lebih diarahkan menjadi inspeksi berbasis risiko.
- 2) Melakukan perkuatan kompetensi *Food Inspector* melalui kegiatan *On The Job Training* (OJT) Pemeriksaan Sarana Produksi AMDK, untuk membekali para *Food Inspector* terkait pemeriksaan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) sarana AMDK berbasis risiko pada tanggal 21-27 April 2019.
- 3) Melakukan persamaan persepsi dan komunikasi intensif bagi petugas BB/Balai/Loka POM melalui kegiatan supervisi di wilayah kerja BB/Balai/Loka POM.

2) **Meningkatnya Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Aman, Bermanfaat dan Bermutu**

Sasaran Meningkatnya Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Aman, Bermanfaat dan Bermutu diukur menggunakan 1 (satu) indikator kinerja yaitu Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Syarat.

Tabel 12. Target dan Realisasi Kinerja Sasaran ke-2 : Meningkatnya Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Aman, Bermanfaat dan Bermutu
(Data tarikan SIPT 20 Februari 2020)

Sasaran	Indikator	Capaian Kinerja 2019		
		Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(4)/(3)
Meningkatnya Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Aman, Bermanfaat dan Bermutu	Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Syarat	87%	80.60%*	92.64%
	Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Syarat	87%	90.2%**	103,7%

Catatan :

*) Realisasi menggunakan Definisi Operasional tahun 2019 dengan memperhitungkan ketidaksesuaian label masuk sebagai TMS, sementara target ditetapkan berdasarkan Definisi operasional 2018

**)Realisasi menggunakan Definisi Operasional tahun 2018 yang tidak memperhitungkan ketidaksesuaian label masuk sebagai TMS dan target ditetapkan berdasarkan DO 2018.

Kegiatan sampling dan pengujian Pangan yang dilakukan BB/Balai POM merupakan bagian dari upaya pengawasan keamanan dan mutu produk pangan di peredaran, baik dalam rangka surveilan untuk melihat pemenuhan persyaratan (*compliance*) terhadap regulasi maupun tindak lanjut penanganan kasus pelanggaran pangan. Kegiatan ini mendukung indikator Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Syarat (MS). Jenis dan jumlah produk yang disampling berdasarkan analisis risiko serta dilakukan di sarana distribusi yang telah ditetapkan berdasarkan kaidah sampling yang ada pada Pedoman Sampling yang telah direviu dan ditetapkan secara berkala. Penghitungan realisasi indikator ini mengacu kepada Definisi Operasional (DO) pada Tabel

8. Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru pada bab II.

Dalam rangka meningkatkan validitas dan reliabilitas data yang menggambarkan ketercapaian indikator ini maka pada tahun 2018 kedua Direktorat Pengawasan pada Kedeputian III mengusulkan metode penghitungan baru yang tertuang dalam Definisi Operasional pada tahun 2019 yaitu :

- a. **Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Tidak Memenuhi Syarat (TMS)** = $(\text{Sampel Pangan Risiko Tinggi TIE} + \text{Sampel Pangan Risiko Tinggi Rusak} + \text{Sampel Pangan Risiko Tinggi Kedaluwarsa} + \text{TMS pengujian} + \text{TMK label/penandaan}) \div \text{total sampel} \times 100\%$
- b. **Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Memenuhi Syarat (MS)** = $100\% - \text{Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang TMS}$

Catatan : TIE = Tanpa Izin Edar, TMK= Tidak Memenuhi Ketentuan

Diharapkan dengan metode penghitungan yang baru untuk indikator ini dapat menggambarkan secara utuh persentase Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang MS diperedaran, dengan dimasukkan parameter TIE, Rusak, Kedaluwarsa dan pemenuhan ketentuan terkait label..

Berdasarkan jumlah sampel rutin produk pangan risiko tinggi sebanyak 3.174 sampel dikurangi dengan sampel baik yang belum selesai dilakukan pengujian dapat disimpulkan bahwa :

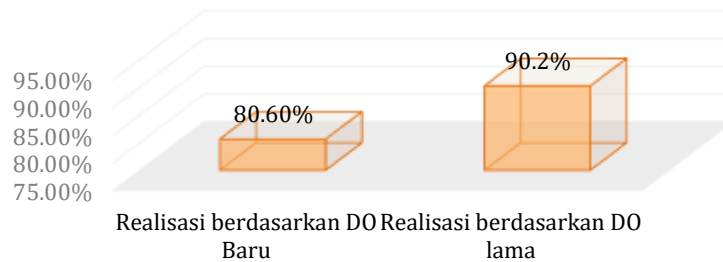
- a. **Apabila menggunakan perhitungan berdasarkan Definisi Operasional tahun 2019** menunjukkan bahwa Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Syarat adalah sebesar **80.60% (2.414 sampel)** dari total sampel rutin yang masuk sebesar 2.995 sampel dengan pencapaian **92.64%** kategori “**baik**”. Rendahnya capaian yang diperoleh indikator ini disebabkan pada tahun 2019 penghitungan indikator ini menggunakan DO baru dimana ketidaksesuaian label masuk sebagai sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) sedangkan penetapan target untuk tahun 2019 masih menggunakan *baseline* berdasarkan perhitungan DO lama-2018 dimana ketidaksesuaian label tidak masuk sebagai sampel yang TMS. Hal tersebut yang

menjadi faktor rendahnya capaian indikator pada tahun 2019. Selain hal tersebut dikarenakan metode penghitungan baru memperhitungkan kesesuaian label Pangan maka berdasarkan hasil tarikan SIPT terdapat 373 sampel dengan label Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) dari 2.966 sampel baik yang telah selesai diuji atau sebesar 13%, hal inilah yang menarik turun realisasi indikator pada tahun 2019.

- b. **Apabila menggunakan penghitungan berdasarkan Definisi Operasional tahun 2018** menunjukkan bahwa Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Syarat adalah sebesar **90.2% (2.690 sampel)** dari total sampel rutin yang masuk sebesar 2.981 sampel baik yang telah selesai diuji dengan pencapaian **103.7%** kategori “**baik**”. Apabila menggunakan DO tahun 2018, target indikator pada tahun 2019 (87%) telah dapat terlampaui pada tahun 2019 sesuai dengan yang telah direncanakan pada akhir RPJMN tahun 2025-2019.

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan pemberlakuan metode penghitungan persentase pangan yang memenuhi syarat pada tahun 2019 secara umum mengakibatkan realisasi indikator menjadi lebih rendah karena berdasarkan data yang diperoleh terdapat jumlah TMK label yang tinggi sehingga menarik turun perolehan nilai indikator. Selain itu, definisi operasional yang berbeda antara tahun 2018 dan 2019 menyebabkan realisasi indikator ini tidak dapat dibandingkan satu sama lain. Namun dengan berlakunya DO baru menunjukkan bahwa terdapat gap antara realisasi pada tahun 2019 dengan target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu diperlukan upaya perbaikan terutama terkait temuan-temuan label TMK Pangan Risiko Tinggi yang menjadi fokus untuk diperbaiki selain hasil pengujian produk pangan dan perlu dilakukan pembinaan kepada pelaku usaha terkait pemenuhan label pangan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Realisasi Indikator Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Syarat Tahun 2019



Gambar 4. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Pangan Olahan risikoTinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Syarat pada tahun 2019 dengan menggunakan DO baru dan DO lama

3) **Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Layanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru**

Sasaran Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Layanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru diukur menggunakan 1 (satu) indikator kinerja yaitu Indeks Kepuasan Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru.

Tabel 13. Target dan Realisasi Kinerja Sasaran ke-3 : Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Layanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru

Sasaran	Indikator	Capaian Kinerja 2019		
		Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(4)/(3)
Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Layanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Indeks Kepuasan Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	79.17	84.03	106%

Survei Kepuasan Masyarakat tahun 2019 pada Ditwas PRTTB dilakukan terhadap 2 (dua) layanan. Hasil survei dengan jumlah responden yang mengisi kuesioner secara keseluruhan sebanyak 4 (empat) responden menunjukkan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap penyelenggaraan layanan publik sebesar **84,03**. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu layanan Ditwas PRTTB mendapat kategori **B (Baik)**. Nilai tersebut naik sebesar **4,86** apabila dibandingkan dengan tahun 2018. Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap layanan publik pada Ditwas PRTTB tahun 2018 dan 2019 disajikan pada **Gambar 5**.



Gambar 5. IKM Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru tahun 2018 – 2019

Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) per unsur pada Ditwas PRTTB tahun 2018 dan 2019 dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Indeks Kepuasan Masyarakat Per Unsur Tahun 2018 dan 2019

	Unsur IKM	2018	2019	Naik/ Turun
U1	Persyaratan Pelayanan	75,00	81,25	6.25
U2	Sistem/Mekanisme/Prosedur Pelayanan	75,00	75,00	0
U3	Waktu Pelayanan	75,00	75,00	0
U4	Biaya/Tarif Pelayanan	87,50	68,75	-18.75
U5	Kesesuaian Produk Pelayanan	75,00	87,50	12.5
U6	Kompetensi Petugas	75,00	93,75	18.75

Unsur IKM		2018	2019	Naik/ Turun
U7	Perilaku Petugas	75,00	87,50	12.5
U8	Penanganan Pengaduan	100,00	100,00	0
U9	Sarana dan Prasarana	75,00	87,50	12.5
Total		79,17	84.03	4.86

Keterangan:

	: Mutu Pelayanan A (Sangat Baik; 88,31 – 100,00)
	: Mutu Pelayanan B (Baik; 76,61 – 88,30)
	: Mutu Pelayanan C (Kurang Baik; 65,00 – 76,60)
	: Mutu Pelayanan D (Tidak Baik; 25,00 – 64,99)

Perbandingan hasil penilaian Survei Kepuasan Masyarakat pada masing-masing layanan tahun 2019 disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Indeks Kepuasan Masyarakat Per Jenis Layanan dan Per Unsur Layanan pada Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Tahun 2019

Jenis Layanan	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	Total
Pelayanan Sertifikasi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik untuk pangan olahan tertentu	75.00	75.00	75.00	50.00	75.00	100.00	75.00	100.00	75.00	77.78
Program Manajemen Risiko	83.33	75.00	75.00	75.00	91.67	91.67	91.67	100.00	91.67	86.11

Berdasarkan kuesioner tahun 2019 terdapat saran/masukan dari responden yang dinilai penting bagi perbaikan mutu pelayanan, Saran dan masukan tersebut dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu:

Jenis Layanan	Saran/Masukan
a. Pelayanan Sertifikasi Cara Produksi Pangan	1. Saran/masukan yang tercakup unsur layanan a. Unsur Penanganan Pengaduan (U8)

Jenis Layanan	Saran/Masukan
Olahan yang Baik untuk pangan olahan tertentu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penanganan pengaduan sudah cepat tetapi informasi yang didapat belum sesuai dengan yang diharapkan, terkadang harus menunggu untuk ditanyakan ke bagian terkait <p>2. Saran/masukan lain di luar unsur layanan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Harus lebih baik lagi <p>3. Saran berupa apresiasi atas mutu yang telah dirasakan: TIDAK ADA</p>
b. Program Manajemen Risiko	<p>1. Saran/masukan yang tercakup unsur layanan</p> <p>a. Unsur Waktu Pelayanan (U3)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Harap prosesnya lebih dipermudah dan dipercepat <p>b. Unsur Sarana Prasarana (U9)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Website PMR perlu diupgrade untuk memenuhi keperluan update dan pengajuan informasi baru <p>2. Saran/masukan lain di luar unsur layanan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Disarankan untuk dapat menggunakan inovasi berbasis IT untuk peningkatan pelayanan, agar dapat mengadakan event/program edukasi dengan industri terkait penerapan aturan, agar dapat memperhatikan masukkan terkait aspek bisnis dari industri terkait perancangan aturan-aturan, agar peraturan/policy terkait pangan dapat selaras dengan perkembangan FSMS yang berkembang dan kebutuhan bisnis industri. ▪ Tingkatkan kualitas pelayanan menjadi lebih baik lagi <p>3. Saran berupa apresiasi atas mutu yang telah dirasakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Semoga pelayanan yang baik ini dapat dipertahankan. ▪ Sering membuat pertemuan dengan user tentang update peraturan baru atau ada ilmu baru ▪ Semoga semua kompetensi yang dimiliki dapat membantu menerapkan peraturan ▪ Sudah sesuai dan cukup puas dengan pelayanan BPOM ▪ Agar dapat dipertahankan dan ditingkatkan

Realisasi indikator Indeks Kepuasan Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru pada tahun 2019 sebesar 84.03 dan apabila dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan yaitu 79.17 maka capaian adalah sebesar 106% dengan kategori **Baik**. Realisasi indikator ini apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi kenaikan nilai sebesar 4.86 khususnya pada unsur Persyaratan Pelayanan (U1) , Kesesuaian Produk Pelayanan (U5), kompetensi Petugas (U6) , Perilaku

Petugas (U7) dan Sarana Prasarana (U9). Dikarenakan tahun 2019 merupakan tahun terakhir dari RPJMN maka tidak bisa dibandingkan dengan target tahun depan.

Pada tahun 2019, terjadi kenaikan jumlah sertifikat yang dihasilkan dalam layanan Sertifikasi CPPOB khususnya ruang lingkup pangan risiko tinggi dan teknologi baru dari 2 (dua) sertifikat menjadi 4 (empat) sertifikat. Selain hal tersebut Ditwas PRTTB juga memiliki layanan pengajuan piagam Program Manajemen Risiko (PMR) yang masuk dalam pengukuran indeks.

Upaya yang telah dilakukan dalam rangka mempertahankan dan atau meningkatkan capaian indikator Indeks Kepuasan Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru sesuai dengan masukan pada Lapkin Ditwas Tahun 2018 antara lain dengan :

- a) Telah disiapkan sarana informasi terkait sistem/mekanisme/prosedur layanan yang jelas dan mudah diakses oleh pelaku usaha baik secara *offline* melalui leaflet/booklet, banner dan TV maupun *online* website PMR.
- b) Telah dilakukan sosialisasi terkait sistem/mekanisme/prosedur pelayanan Ditwas PRTTB khususnya PMR ke industri pangan risiko tinggi dan teknologi baru melalui kegiatan Bimbingan Teknis dan Supervisi.
- c) Telah dilakukan pengembangan aplikasi PMR pada tahun 2019 sehingga lebih *user friendly* dan menyediakan fitur konsultasi via aplikasi (*webchat*)
- d) Berkontribusi terhadap pengembangan aplikasi e-sertifikasi yang dilakukan oleh PUSDATIN sehingga pengajuan CPPOB dapat dilakukan melalui *online* sejak tahun 2019.
- e) Meningkatkan kompetensi petugas baik *softskill* maupun *hardskill* melalui pelatihan-pelatihan baik di dalam negeri ataupun luar negeri.
- f) Untuk unsur UKM U4 terkait biaya/tarif pelayanan sudah dilakukan sesuai PP PNBP Badan POM, namun dalam rangka melakukan tindakan perbaikan terhadap hasil kepuasan masyarakat yang rendah maka perlu dilakukan kegiatan sosialisasi terkait manfaat dari sertifikat CPPOB serta perbaikan aspek pelayanan sebagai kompensasi atas biaya yang telah dikeluarkan.

4) **Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru**

Sasaran Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru diukur menggunakan 1 (satu) indikator kinerja yaitu Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru.

Tabel 16. Target dan Realisasi Kinerja Sasaran ke-4 : Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru

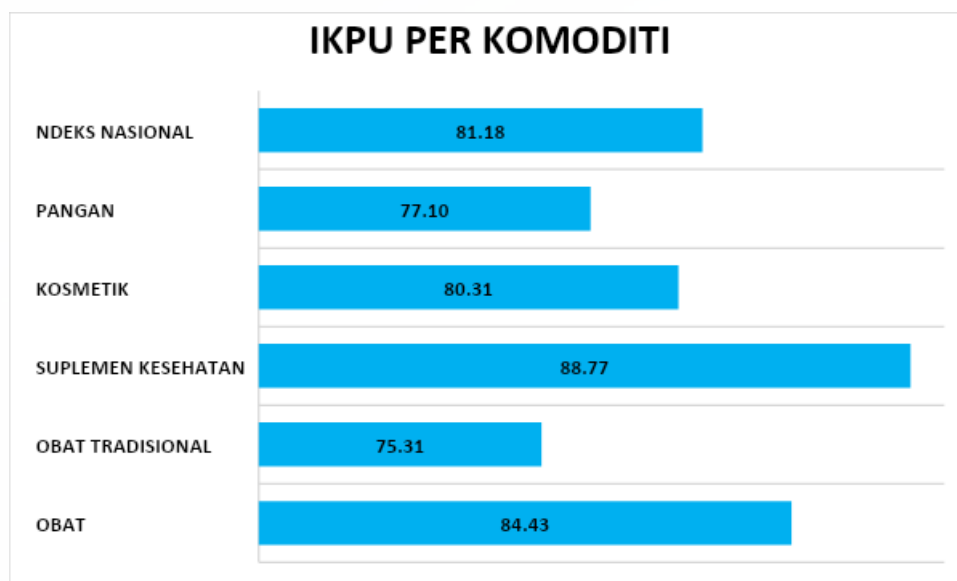
Sasaran	Indikator	Capaian Kinerja 2019		
		Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(4)/(3)
Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	70	77.1	110%

Pada tahun 2019 Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan BPOM RI melakukan kajian Kepatuhan Pelaku Usaha Obat dan Makanan dalam memenuhi ketentuan BPOM yang bertujuan untuk mengukur indeks kepatuhan Pelaku Usaha Obat dan Makanan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM pada level Sasaran Strategis. Data yang diukur pada indikator ini adalah data hasil pemeriksaan/pengawasan sarana produksi, distribusi, pelayanan, penandaan dan periklanan pangan Tahun 2018.

Variabel indikator pembentuk indeks terdiri dari data hasil pemeriksaan sarana produksi Makanan yang memenuhi ketentuan (CPPOB); sarana distribusi Makanan yang memenuhi ketentuan (CDPB); hasil pengawasan iklan dan penandaan Obat dan Makanan; dan indikator industri pangan olahan yang menerapkan Program Manajemen Risiko (PMR). Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif menggunakan skala pembobotan Analytical Hierarchy Process (AHP) yang terdiri dari Obat 0.233; Obat Tradisional 0.187; Kosmetik 0.173; Suplemen Kesehatan 0.178; dan Pangan Olahan 0.230.

Indeks Kepatuhan dihitung berdasar konversi nilai sarana yang Memenuhi Ketentuan (MK) dan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) kedalam pengklasifikasian/grading menjadi A

(baik), B (cukup) dan C (kurang). Selanjutnya dihitung persentase masing-masing *grading* untuk dianalisis secara statistik (*Top one box* atau *Top two boxes*). *Top one box* adalah $(A/\text{total} \times 100)$ dan *Top two boxes* adalah $(A+B/\text{total} \times 100)$. Hasil perhitungan indikator masing-masing komoditi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Pangan Olahan selanjutnya dikalikan bobot AHP.



Gambar 6. Profil Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Obat dan Makanan Skala Nasional Tahun 2019

Tabel 17. Hasil Indeks kepatuhan Pelaku usaha skala Nasional tahun 2019 berdasarkan komoditi

NO	KOMODITI	INDEKS KEPATUHAN PELAKU USAHA (IKPU)
1	OBAT	84.43
2	OBAT TRADISIONAL	75.31
3	SUPLEMEN KESEHATAN	88.77
4	KOSMETIK	80.31

5	PANGAN OLAHAN	77.10
INDEKS KEPATUHAN PELAKU USAHA SKALA NASIONAL TAHUN 2019		81.18

Keterangan:
Sangat Baik: > 90 -100
Baik : > 66,67- 90
Cukup : >33,33-66,67
Kurang : 0 – 33,33

Realisasi indikator Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru pada tahun 2019 sebesar 77.10 dengan capaian adalah sebesar 110% yang masuk kategori “**sangat baik**”. Realisasi indikator ini apabila dibandingkan dengan tahun 2018 meningkat sebesar 15.93 yang menunjukkan bahwa upaya perbaikan yang berkesinambungan dalam meningkatkan Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang telah dilakukan

Meskipun nilai indeks kepatuhan pelaku usaha pangan olahan pada tahun 2019 masih belum secara spesifik mencerminkan pelaku usaha baik sarana produksi maupun sarana distribusi berbasis risiko produk, namun demikian Ditwas PRTTB telah menyiapkan langkah-langkah dalam rangka pencapaian indikator ini di tahun 2019 yaitu :

- a. Menyiapkan data pengawasan sarana produksi, sarana distribusi, label dan iklan secara lengkap dan komprehensif sehingga dapat di analisa tren setiap tahunnya.
- b. Melakukan analisa permasalahan yang menyebabkan ketidakpatuhan pelaku usaha sehingga dapat dirumuskan langkah tindak lanjut yang tepat terutama untuk pembinaan maupun penindakan.

5) **Meningkatnya Ketepatan Waktu Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru**

Sasaran Meningkatkan Ketepatan Waktu Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru diukur menggunakan 1 (satu) indikator

kinerja yaitu Rasio Ketepatan Waktu Pelayanan Publik Terkait Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru.

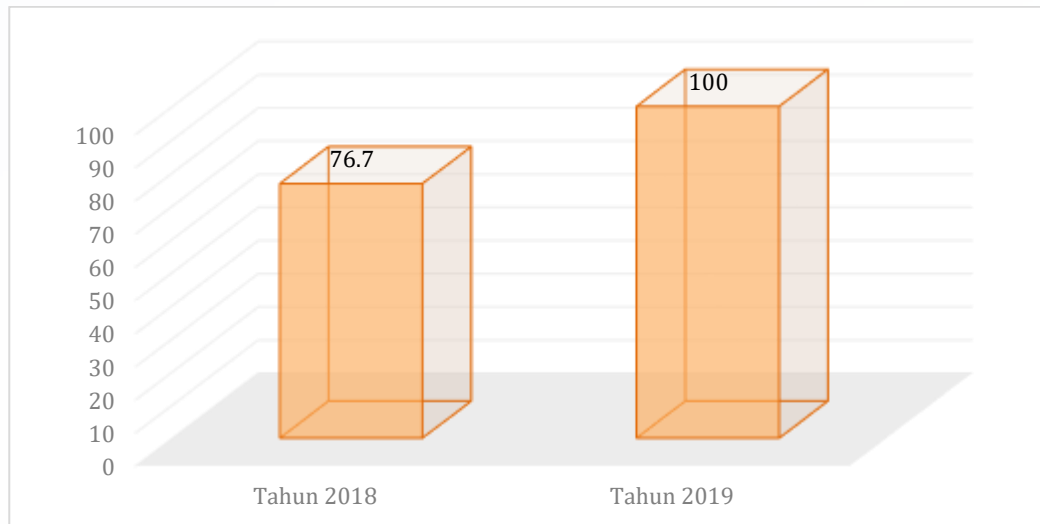
Tabel 18. Target dan Realisasi Kinerja Sasaran ke-5 : Meningkatnya Ketepatan Waktu Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru

Sasaran	Indikator	Capaian Kinerja 2019		
		Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(4)/(3)
Meningkatnya Ketepatan Waktu Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Rasio Ketepatan Waktu Pelayanan Publik Terkait Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	76.7	100	130%

Pelayanan Publik adalah kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administrasi yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Dalam rangka menjalankan pelayanan publik diperlukan standar pelayanan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pelayanan sebagai kewajiban dan janji penyelenggaraan pelayanan sebagai kewajiban dan janji penyelenggara kepada masyarakat dalam rangka pelayanan yang berkualitas, cepat, mudah, terjangkau, dan terukur.

Peningkatan kualitas pelayanan publik bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah sesuai kebutuhan dan harapan masyarakat. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, maka perlu ditetapkan prinsip SMART yaitu *Specific* (khusus), *Measurable* (terukur), *Attainable* (dapat dicapai), *Relevant* (Relevan), dan *Time based* (berbasis waktu). Berdasarkan prinsip tersebut diperlukan indikator yang dapat menggambarkan apakah pelayanan publik yang diberikan oleh Ditwas PRTTB yaitu sertifikasi CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) dan penerbitan piagam PMR telah memenuhi waktu yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai sasaran kegiatan yang telah ditetapkan. Rasio ketepatan waktu pelayanan publik di Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru, dihitung berdasarkan total keputusan yang dikeluarkan

terkait sertifikasi sarana yang diselesaikan tepat waktu dibandingkan jumlah permohonan yang masuk.



Gambar 7. Perbandingan Realisasi Indikator Rasio Ketepatan Waktu Pelayanan Publik Terkait Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru

Pada tahun 2019 realisasi indikator Rasio Ketepatan Waktu Pelayanan Publik Terkait Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru sebesar 100 dengan capaian adalah sebesar 130 % kategori “tidak dapat disimpulkan” atau telah melampaui target yang telah ditetapkan sebesar 76.7. Realisasi indikator ini apabila dibandingkan dengan tahun 2018, terdapat peningkatan adalah sebesar 3% sehingga realisasi yang diperoleh pada tahun 2019 telah melampaui target RPJMN untuk indikator ini sebesar 23.3% sehingga diperlukan upaya dalam rangka mempertahankan capaian yang diperoleh yaitu melalui :

- a. Pengembangan aplikasi PMR yang mampu secara otomatis menghitung timeline dari pelayanan yang diberikan dikarenakan selama ini proses penghitungan timeline masi dilakukan secara manual.
- b. Pengajuan sertifikasi CPPOB secara *online* melalui e-sertifikasi memungkinkan penghitungan timeline pengajuan sertifikasi CPPOB dilakukan secara otomatis melalui sistem yang telah ada.
- c. Melakukan evaluasi terhadap penetapan target indikator ini untuk RPJMN 2020-2024, apakah target yang telah ditetapkan untuk tahun 2018-2019 terlalu rendah, hal

ini yang menjadi bahan pertimbangan dasar penyusunan target indikator ini di tahun 2020-2024.

6) **Meningkatnya Kualitas Pembinaan Pada Pelaku Usaha di Bidang Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru**

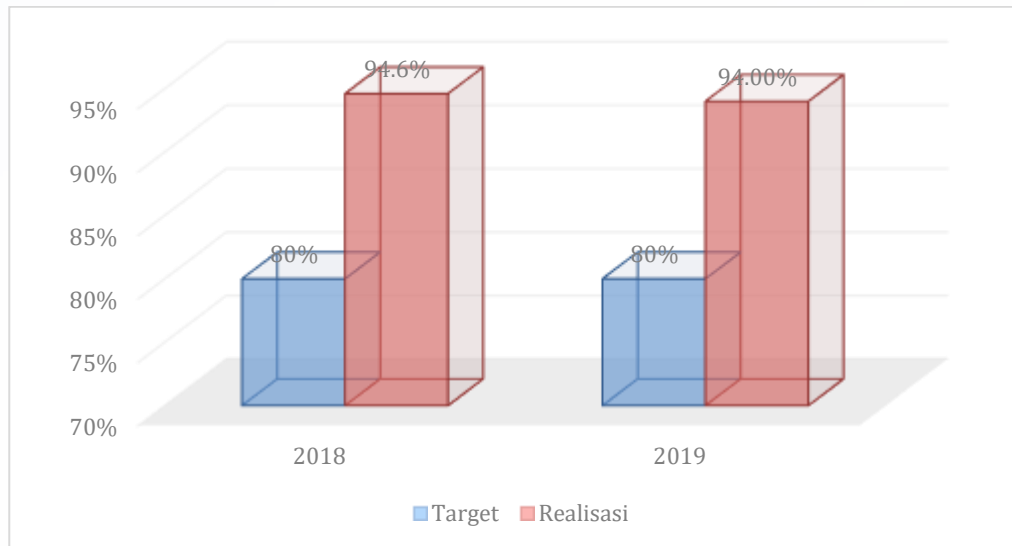
Sasaran Meningkatnya Kualitas Pembinaan Pada Pelaku Usaha di Bidang Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru diukur menggunakan 1 (satu) indikator kinerja yaitu Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pembinaan Terkait Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang diberikan. Indikator ini diperlukan dalam rangka mengukur terkait kemampuan pelaku usaha untuk memahami informasi yang disampaikan dalam kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Ditwas PRTTB, baik berupa kegiatan supervisi, bimbingan teknis dan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi).

Tabel 19. Target dan Realisasi Kinerja Sasaran ke-6 : Meningkatnya Kualitas Pembinaan Pada Pelaku Usaha di Bidang Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru

Sasaran	Indikator	Capaian Kinerja 2019		
		Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(4)/(3)
Meningkatnya Kualitas Pembinaan Pada Pelaku Usaha di Bidang Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pembinaan Terkait Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diberikan	80%	94.00%	118%

Indikator Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pembinaan Terkait Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diberikan Realisasi indikator Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pembinaan Terkait Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diberikan pada tahun 2019 sebesar 94% maka capaian adalah sebesar 118% dengan kategori “**sangat baik**” atau telah melampaui target yang telah ditetapkan. Nilai realisasi capaian ini diperoleh berdasarkan hasil penghitungan jumlah pelaku usaha yang memiliki nilai hasil evaluasi post test minimal 70 dibandingkan dengan jumlah seluruh

pelaku usaha yang mengikuti kegiatan bimbingan teknis dan supervisi yang diadakan oleh Ditwas PRTTB dalam persen.



Gambar 8. Perbandingan realisasi Indikator Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pembinaan Terkait Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diberikan Tahun 2018-2019

Realisasi indikator ini apabila dibandingkan dengan tahun 2018 lebih rendah 0,6%, namun demikian realisasi tahun 2019 telah melampaui target RPJMN untuk indikator ini sebesar 14% hal ini didorong oleh upaya yang telah dilakukan ditwas PRTTB yaitu melalui :

- Melakukan evaluasi terhadap penetapan target indikator ini untuk RPJMN 2020-2024 terkait target dan definisi operasional indikator kinerja yang telah ditetapkan untuk tahun 2018-2019. Hasil capaian tahun 2019 telah diakomodir menjadi *baseline* indikator yang sama pada peta strategi level 2 (dua) Ditwas PRTTB 2020-2024 sehingga diharapkan target yang telah ditetapkan tidak terlalu rendah.
- Pada tahun 2019 Ditwas PRTTB mendorong peningkatan kapasitas pegawai ditwas PRTTB khususnya Pejabat Struktural dan PFM sebagai narasumber dalam penyelenggaraan Bimtek, Supervisi, KIE dan Pelatihan ke Pelaku usaha dan masyarakat.
- Meningkatkan kualitas media penyampaian informasi menjadi lebih interaktif dan menarik melalui presentasi dan video.

Hasil dari Indikator Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pembinaan Terkait Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diberikan pada tahun 2019 menjadi baseline indikator ini pada target RPJMN tahun 2020-2024. Diharapkan melalui indikator ini, Direktorat PRTTB dapat mengukur seberapa paham industri atau masyarakat yang mengikuti kegiatan Bimtek dan Supervisi sehingga mendorong pengetahuan industri dan masyarakat terhadap produk pangan yang mereka produksi.

Dalam rangka memperluas pemahaman masyarakat terhadap pangan risiko tinggi dan teknologi baru, upaya yang dilakukan oleh Ditwas PRTTB pada tahun 2020 adalah dengan :

- a. aktif dalam penyebaran informasi terkait Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru melalui sosial media seperti Instagram, youtube yang berisi konten bermuatan edukasi kepada industri maupun masyarakat secara langsung
- b. Peningkatan kompetensi pegawai Ditwas PRTTB secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam penyampaian informasi kepada pelaku usaha dan masyarakat.

7) Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Berbasis Risiko

Keberhasilan sasaran Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Berbasis Risiko diukur menggunakan 5 (lima) indikator kinerja yaitu :

- (1) Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Dilaksanakan.
- (2) Persentase Keputusan Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diselesaikan Tepat Waktu.
- (3) Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diinspeksi dalam rangka Pendalaman Mutu Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru.
- (4) Persentase Balai yang telah Sesuai dalam Pengambilan Keputusan Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru.

(5) Persentase Industri Pangan Olahan yang Menerapkan Program Manajemen Risiko.

Tabel 20. Target dan Realisasi Kinerja Sasaran ke-7 : Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Berbasis Risiko Tahun 2019

Sasaran	Indikator	Capaian Kinerja 2019		
		Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(4)/(3)
Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Berbasis Risiko	Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Dilaksanakan	27%	30%	111%
	Persentase Keputusan Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diselesaikan Tepat Waktu	94%	95%	101%
	Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diinspeksi Dalam Rangka Pendalaman Mutu Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	92%	98%	107%
	Persentase Balai Yang Telah Sesuai dalam Pengambilan Keputusan Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	65%	70%	108%
	Persentase Industri Pangan Olahan yang Menerapkan Program Manajemen	15%	15%	100%



Gambar 9. Perbandingan Realisasi Indikator pada SK. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru berbasis Risiko Tahun 2018-2019

Tabel 22 menunjukkan bahwa :

1) Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Pangan olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang dilaksanakan

Indikator Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Pangan olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang dilaksanakan adalah jumlah Feedback dibandingkan dengan tindak lanjut hasil pengawasan yang dilakukan dan Rekomendasi yang dikeluarkan oleh Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang diberikan kepada instansi terkait. Pada tahun 2019 realisasi indikator kinerja Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Dilaksanakan adalah sebesar 30%, bila dibandingkan dengan target 2019 maka capaian indikator adalah sebesar 111% (Sangat Baik).

Realisasi indikator ini tahun 2019 apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2018 terdapat kenaikan sebesar 6% karena ini merupakan indikator baru Ditwas PRTTB dan apabila dibandingkan dengan target RPJMN tahun 2019 telah melampaui target yang telah ditetapkan.

Keberhasilan pencapaian indikator ini didorong oleh upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan realisasi indikator, yaitu :

- a. Mengintensifkan kegiatan jejaring pangan dalam rangka koordinasi antar lintas Kementrian dan Lembaga (K/L) terkait sehingga tiap K/L terkait mengetahui pengawasan pangan yang dilakukan oleh BPOM pada umumnya dan Ditwas PRTTB serta berperan aktif sesuai dengan kewenangan masing-masing K/L.
- b. Pada tahun 2019 Ditwas PRTTB meningkatkan monitoring internal terkait tindak lanjut yang telah dikeluarkan dan monitoring terhadap respon/*feedback* dari tindak lanjut yang telah dikeluarkan oleh Ditwas PRTTB. Apabila dalam kurun waktu tertentu tindak lanjut tersebut belum diberikan tanggapan, ditwas PRTTB dapat mengirimkan kembali surat tindak lanjut kepada pelaku usaha dan kepada instansi terkait sesuai Pedoman Tindak Lanjut. Ditwas PRTTB pada tahun 2019 telah melakukan

monitoring terhadap respon/*feedback* pada sistem persuratan *online* di tiap subdit Ditwas PRTTB.

2) Persentase Keputusan Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diselesaikan Tepat Waktu

Pada tahun 2019 Ditwas PRTTB telah berhasil memenuhi target yang telah ditetapkan terkait indikator Persentase Keputusan Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diselesaikan Tepat Waktu yaitu 95% dan bila dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan pada tahun 2019 maka capaian indikator adalah sebesar 101% berkategori “**baik**”. Sejumlah 1.433 laporan hasil pemeriksaan sarana produksi yang dilakukan pusat, sampel produk, label, laporan masyarakat dan iklan pangan yang diterima, hanya dapat ditindaklanjuti dan dievaluasi sejumlah 1.360 keputusan hasil pengawasan pangan.

Realisasi indikator pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 3% apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2018 menjadi 95% pada tahun 2019. Hal ini didorong oleh peningkatan jumlah keputusan yang dikeluarkan oleh Ditwas PRTTB dari 866 keputusan menjadi 1.360 pada tahun 2019 seiring peningkatan jumlah laporan yang harus ditindaklanjuti oleh Ditwas PRTTB. Ditwas PRTTB berupaya menyelesaikan target yang telah ditetapkan pada tahun 2019 melalui :

- a) Monitoring terhadap dokumen dan tindak lanjut yang harus dikeluarkan oleh Ditwas PRTTB sehingga jumlah keputusan yang dikeluarkan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- b) Mengintensifkan penggunaan aplikasi persuratan *online* untuk memonitoring laporan yang masuk ke Ditwas PRTTB sehingga baik pejabat struktura sampai pelaksana dapat melakukan tindak lanjut terhadap laporan yang masuk.
- c) Melakukan evaluasi secara berkala melalui rapat-rapat internal terkait jumlah keputusan yang dikeluarkan oleh Ditwas PRTTB sehingga kendala yang ditemui dalam penyelesaian indikator ini dapat diatasi dan meningkatkan monitoring terhadap pencapaian indikator.

3) Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diinspeksi Dalam Rangka Pendalaman Mutu Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru

Pada tahun 2019 Ditwas PRTTB telah berhasil melampaui target yang telah ditetapkan terkait indikator persentase sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diinspeksi dalam rangka Pendalaman Mutu Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru dengan realisasi sebesar 98% dan bila dibandingkan dengan target pada tahun 2019 maka capaian indikator adalah sebesar 107% dengan kategori “**baik**”. Pada tahun 2019 telah dilakukan pemeriksaan terhadap sarana produksi dan distribusi Pangan khususnya Pangan risiko tinggi dan teknologi baru sebanyak 127 sarana dari 130 sarana Pangan risiko tinggi dan teknologi baru.

Faktor keberhasilan pencapaian indikator ini pada tahun 2019 didukung oleh :

- a) Program peningkatan kompetensi dan kapabilitas petugas pengawas/inspektur dalam melakukan pemeriksaan sarana produksi maupun distribusi yang didapatkan melalui pelatihan eksternal maupun internal.
- b) Koordinasi yang baik terkait pencapaian target pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Pangan risiko tinggi dan teknologi baru diantara subdit di Ditwas PRTTB sehingga target dapat tercapai ada tahun 2019.
- c) Monitoring dan evaluasi pencapaian target indikator melalui rapat-rapat internal Ditwas PRTTB sehingga tiap subdit mengetahui pencapaian realisasi indikator secara berkala.

Realisasi indikator tahun 2019 apabila dibandingkan dengan target RPJMN tahun 2019 adalah sebesar 107% atau lebih besar 5% dari target yang telah ditetapkan. Ditwas PRTTB berupaya mempertahankan capaian yang telah diperoleh di tahun 2018 sehingga target tahun 2019 yang telah ditetapkan dapat tercapai. upaya perbaikan yang dilakukan pada tahun 2020 adalah :

- a. Melakukan pemetaan sarana produksi dan distribusi yang akan diperiksa oleh Ditwas PRTTB yang membantu penetapan target pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pada awal tahun 2020. Pemetaan sarana produksi dan distribusi Pangan yang diawasi oleh Ditwas PRTTB dapat membantu penetapan indikator kinerja pada tahun 2020-2024. Pemetaan sarana produksi pangan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru juga dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kelompok industri

- yang diharapkan mengajukan sertifikasi Cara Pengolahan Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang dapat ditetapkan langkah-langkah untuk meningkatkan jumlah industri yang mengajukan CPPOB sehingga berdampak pada pemenuhan target pemeriksaan sarana produksi pangan dalam rangka sertifikasi CPPOB.
- b. Membuat pemetaan terkait sarana produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) di seluruh Indonesia berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh seluruh Balai/Balai Besar POM serta Loka di Indonesia. Dari hasil evaluasi pemeriksaan sarana produksi AMDK yang dilakukan oleh Balai/Balai Besar POM dapat diperoleh profil sarana produksi AMDK yang ada di Indonesia sehingga ditwas PRTTB dapat menetapkan skala prioritas sarana produksi mana yang harus diverifikasi dalam rangka pendalaman mutu
 - c. Penetapan sasaran proporsi pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Pangan risiko tinggi dan teknologi baru pada tiap subdirektorat dilakukan di awal tahun sehingga target pemeriksaan sarana produksi dan distribusi dapat terpenuhi.

4) Persentase Balai Yang Telah Sesuai dalam Pengambilan Keputusan Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru

Dalam rangka melindungi masyarakat dari peredaran makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, mutu dan gizi dan beresiko terhadap kesehatan Ditwas PRTTB melakukan pengawasan pangan khususnya pangan risiko tinggi dan teknologi baru. Kegiatan pengawasan pangan dilakukan baik ditingkat pusat dan Balai/BBPOM sebagai unit pelaksana. Agar kegiatan pengawasan pangan dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga diperlukan koordinasi dan persamaan persepsi antara pusat dan Balai/BBPOM/Loka. Masalah yang sering ditemukan di lapangan yaitu ditemukannya variasi pemahaman antar pengawas yang berpengaruh terhadap kesesuaian hasil pemeriksaan. Oleh sebab itu diperlukan kegiatan supervisi dan penilaian BB/Balai POM dalam rangka monitoring pengawasan yang dilakukan oleh BB/Balai POM.

Tujuan dari kegiatan supervisi dan penilaian BB/Balai POM adalah :

- a. Melakukan penilaian dalam rangka monitoring dan evaluasi kinerja terhadap pengawasan pangan yang dilakukan oleh BB/Balai POM.

- b. Mendapatkan Profil Balai/BB POM terkait kompetensi, kinerja dan kebutuhan dukungan.
- c. Menyamakan persepsi dan tata cara pemeriksaan yang dilakukan oleh pengawas pangan di Balai/BB POM dan pusat dalam rangka pengawasan pangan.

Dalam melakukan penilaian terhadap pengawasan pangan yang dilakukan di Balai/ BB POM baik di bagian Sertifikasi, Pemeriksaan dan pengujian pangan, ditwas PRTTB melakukan penilaian dengan tools yang memuat 8 (delapan) area penilaian yaitu :

- 1) Cakupan dan Mutu Pengawasan Sarana;
- 2) Cakupan dan Mutu Pengawasan Produk;
- 3) Ketersediaan SDM pengawas yang kompeten;
- 4) Ketersediaan fasilitas penunjang pengawasan;
- 5) Koordinasi lintas sektor dalam rangka peningkatan kinerja dan efektifitas pengawasan;
- 6) Komunikasi, Informasi dan Edukasi;
- 7) Penanganan KLB; dan
- 8) Monitoring dan Evaluasi Penerbitan SKI/SKE.

Pada tahun 2018 ditwas PRTTB telah melakukan kegiatan supervisi dan penilaian terhadap 22 (dua puluh dua) BB/ Balai POM dan dalam rangka mencapai target tahun 2019 serta memperluas cakupan penilaian pada tahun 2019 yang telah direncanakan pada tahun 2018 dilakukan supervisi dan penilaian Balai/BB POM secara langsung ke 13 (tiga belas) Balai/Balai POM dan 21 (dua puluh satu) Balai/BB POM tidak langsung. BB/Balai POM yang dilakukan penilaian secara langsung pada tahun 2019 adalah Serang, Banjarmasin, Padang, Yogyakarta, Manokwari, Aceh, Sofifi, Makassar, Gorontalo, Kupang, Ambon, Pangkal Pinang, Denpasar.

Berdasarkan hasil supervisi yang telah dilakukan sepanjang tahun 2018-2019 diperoleh hasil 23 (dua puluh tiga) BB/Balai POM dari 33 (tiga puluh tiga) BB/Balai POM telah

sesuai dengan realisasi sebesar 69,7%. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa ditwas PRTTB telah berhasil melampaui target yang telah ditetapkan terkait indikator Persentase Balai yang Telah Sesuai dalam Pengambilan Keputusan Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru, dengan realisasi sebesar 69,7% dan capaian indikator adalah sebesar 107,2% dengan kategori “**baik**”. Realisasi indikator tahun 2019 bila dibandingkan dengan tahun 2018 terdapat kenaikan sebesar 5% dari 65% menjadi 70%..

Pada tahun 2018-2019 telah dilakukan supervisi ke Balai/ Balai Besar POM di :

- | | | |
|------------------|----------------|--------------------|
| 1. Medan | 2. Bandung | 33. Manado |
| 1. Jambi | 2. Bengkulu | 34. Surabaya |
| 1. Palembang | 2. Batam | 35. Pangkal Pinang |
| 1. Mataram | 2. Denpasar | |
| 3. Pontianak | 4. Manokwari | |
| 5. Lampung | 6. Serang | |
| 7. DKI | 8. Banjarmasin | |
| 9. Jayapura | 10. Padang | |
| 11. Palangkaraya | 12. Yogyakarta | |
| 13. Palu | 14. Aceh | |
| 15. Samarinda | 16. Sofifi | |
| 17. Mamuju | 18. Makassar | |
| 19. Pekanbaru | 20. Gorontalo | |
| 21. Kendari | 22. Kupang | |
| 23. Semarang | 24. Ambon | |

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan :

- 1) Terkait waktu pelaksanaan supervisi bersama dengan kegiatan pembinaan Deputi 3 sehingga berpengaruh terhadap jadwal pelaksanaan supervisi penilaian BB/Balai POM.
- 2) Penentuan area penilaian untuk pengawasan oleh PRRS dan PRTTB, pada IKU dalam peta strategis disebutkan sebagai: Presentase balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan pengawasan pangan risiko tinggi dan teknologi baru, sedangkan dalam pelaksanaan dan tools, penilaian pengawasan merupakan kesatuan. Selain hal tersebut pada tahun 2019, ditwas PRRS tidak melakukan kegiatan supervisi ke BB/Balai POM sehingga terdapat area penilaian yang tidak dapat dinilai misalnya Monitoring dan Evaluasi Penerbitan SKI/SKE yang merupakan kewenangan Ditwas PRRS.

Saran perbaikan/Usulan Tindak Lanjut adalah sebagai berikut :

- 1) Perlu ditetapkan area penilaian untuk pengawasan spesifik PRTTB dan PRRS untuk penentuan pencapaian IKU.
- 2) Perlu dilakukan penyamaan persepsi dalam penentuan kesimpulan dan penyempurnaan penjelasan pengisian *tools* bagi tim penilai.
- 3) Integrasi kegiatan supervisi dengan peningkatan kompetensi petugas di BB/Balai POM terkait pengawasan Pangan.
- 4) Perlu disiapkan pengembangan *tools* terkait penilaian BB/Balai POM sehingga Ditwas PRTTB dapat penilaian dan monitoring terhadap kesesuaian pengawasan yang dilakukan oleh BB/Balai POM tanpa harus datang langsung ke BB/Balai POM.
- 5) Perluasan Cakupan penilaian yang awalnya terhadap BB/BB POM menjadi BB/Balai POM serta Loka sehingga Ditwas PRTTB memiliki profil pengawasan khususnya pangan risiko tinggi dan teknologi baru yang dilakukan oleh BB/Balai POM serta Loka.

5) Capaian indikator Persentase Industri Pangan Olahan yang Menerapkan Program Manajemen Risiko

Badan POM selaku pengemban amanah pengawasan keamanan pangan menyadari bahwa sistem jaminan keamanan, mutu dan gizi pangan yang handal merupakan salah satu kunci bagi industri untuk mampu bersaing dalam kancah ekonomi nasional maupun global. Untuk itu, Badan POM berkomitmen penuh dalam mendukung peningkatan daya saing industri melalui implementasi Program Manajemen Risiko (PMR) di Industri Pangan.

Penerapan PMR merupakan perwujudan misi Badan POM untuk meningkatkan daya saing industri, dalam hal ini melalui pengakuan terhadap kemandirian industri dalam menjamin keamanan produknya sekaligus sebagai upaya optimalisasi pilar produsen dalam tiga pilar pengawasan keamanan pangan. Hal ini juga sejalan dengan Prinsip ke-4 dari *CODEX Principles and Guidelines for National Food Control Systems (CAC/GL 82-2013)* yang menyebutkan bahwa produsen merupakan penanggung jawab utama dari keamanan pangan dan pemerintah bertindak sebagai verifikator terhadap sistem manajemen keamanan pangan yang dikembangkan oleh industri.

Program Manajemen Risiko adalah program yang disusun dan dikembangkan untuk menjamin keamanan dan mutu pangan serta kepatuhan terhadap peraturan perundangundangan yang berlaku melalui pengawasan berbasis risiko secara mandiri oleh industri pangan. Program ini menekankan pada tindakan preventif dan antisipasi pada kemungkinan yang bisa terjadi selama proses produksi sampai dengan peredaran pangan. Dasar Hukum pelaksanaan PMR adalah Peraturan Kepala BPOM Nomor 21 tahun 2019 tentang Program Manajemen Risiko Keamanan Pangan di Industri Pangan yang merupakan revisi dari Peraturan Kepala BPOM Nomor 2 tahun 2017 yang memuat penambahan lingkup PMR yang awalnya industri yang wajib menerapkan program PMR pada industri formula bayi, formula lanjutan, formula pertumbuhan, industri pangan steril komersial yang disterilkan setelah dikemas menjadi penambahan industri pangan steril komersial dengan teknologi aseptik, Pangan Keperluan Gizi Khusus dan jalur Sukarela.

Industri yang menerapkan PMR memperoleh manfaat sebagai berikut :

- c. Menstimulasi peran serta industri pangan dalam memberikan penjaminan keamanan pangan produknya kepada masyarakat melalui *self-regulatory control*.
- d. Jalur Prioritas pada Pelayanan Publik dalam rangka Pendaftaran Pangan Olahan.
- e. Piagam PMR
 - a. Disetarakan dengan hasil pemeriksaan penerapan Cara Produksi Pangan Yang Baik (CPPOB) dengan rating A
 - b. Persyaratan fasilitasi penerbitan Sertifikat CPPOB oleh Kepala Badan
 - c. Fasilitasi penerbitan surat keterangan ekspor untuk eksportasi pangan
- b. Kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan semakin meningkat, sehingga daya saing produk meningkat



Gambar 10. Profil Realisasi Indikator Persentase Industri Pangan Olahan yang Menerapkan Program Manajemen Risiko Tahun 2015-2019

Jumlah industri pangan olahan yang telah mandiri dalam rangka menjamin keamanan pangan sampai dengan tahun 2019 adalah 56 industri pangan olahan risiko tinggi atau realisasi capaian adalah 15% dan bila dibandingkan dengan target 2019 maka capaian indikator adalah sebesar 100% berkategori “**baik**”. Realisasi indikator tahun 2019 apabila mengalami peningkatan sebesar 4% dibandingkan dengan realisasi tahun 2018. Dalam rangka mencapai target yang telah ditetapkan pada tahun 2019 maka diperlukan tindak lanjut dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pencapaian indikator ini seperti tercantum dalam roadmap percepatan PMR tahun 2019.

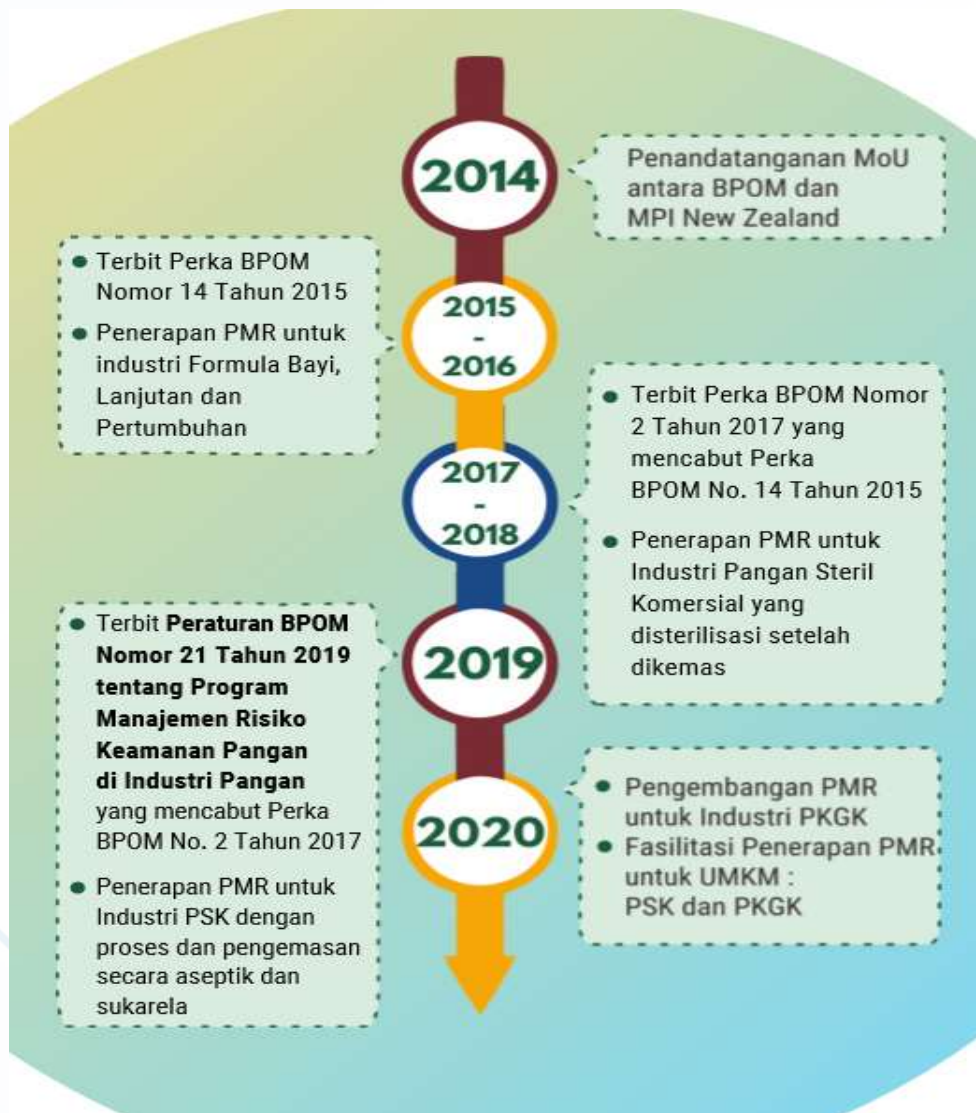
Hambatan dalam pencapaian target indikator pada tahun 2019 adalah :

- a) Rendahnya *willingness* industri untuk melakukan perbaikan baik terhadap temuan pada saat audit atau rekomendasi perbaikan dari sidang komisi.
- b) Industri memerlukan membutuhkan waktu dalam penyesuaian sistem PMR dengan sistem internal yang telah diterapkan sebelumnya.
- c) Belum semua industri melaksanakan Peraturan Kepala Badan POM No. 2 tahun 2017 tentang Penerapan Program Manajemen Risiko Keamanan Pangan di Industri Pangan Mengingat Grace Period peraturan tersebut sampai dengan Agustus 2018.
- d) Otoritas Kompeten untuk validasi proses termal yang terbatas, yang masih merupakan masalah yang dihadapi dari tahun 2018.
- e) Terdapat kendala dalam penyusunan Pedoman Program Manajemen Risiko pada industri Pangan Keperluan Gizi Khusus (PKGK). Hal ini disebabkan karena untuk PKGK perlu adanya penilaian terhadap kandungan gizi secara seksama yang dilakukan oleh petugas yang berkompeten.

Langkah-langkah Perbaikan yang dilakukan oleh Ditwas PRTTB untuk mencapai target persentase Industri Pangan yang menerapkan Program PMR pada adalah :

- a) Terkait industri yang melaksanakan Peraturan Kepala Badan POM No. 2 tahun 2017, Ditwas PRTTB melakukan pendekatan dalam rangka mendorong pemenuhan persyaratan PMR dengan secara berkesinambungan melakukan bimbingan teknis intensif kepada industri tersebut

- b) memberikan surat peringatan Keras kepada Industri yang tetap tidak menjalankan kewajiban Perbadan tersebut.
- c) Verifikasi ulang terhadap industri yang sudah menyelesaikan CAPA (*Corection Action Preventif Action*) terhadap temuan Audit, sehingga diharapkan dapat diusulkan untuk masuk ke Sidang Komisi.
- d) Melakukan Finalisasi Pedoman Program Manajemen Risiko pada Industri PKGK dan segera melakukan sosialisasi dan bimtek terhadap pemberlakuan kewajiban pemberlakuan PMR pada industri PKGK.
- e) Percepatan pencapaian target PMR ke industri pangan dengan meningkatkan target pada RPJMN 2020-2024.



Gambar 11. Road Map Program Manajemen Risiko Tahun 2015-2020

9) Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Sesuai Roadmap RB BPOM 2015-2019

Sasaran Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Sesuai Roadmap RB BPOM 2015-2019 diukur menggunakan 1 (satu) indikator kinerja yaitu Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru.

Tabel 21. Target dan Realisasi Kinerja Sasaran ke-8 : Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Sesuai Roadmap RB BPOM Tahun 2015-2019

Sasaran	Indikator	Capaian Kinerja Tahun 2019		
		Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(4)/(3)
Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Sesuai <i>Roadmap</i> RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	81	75.86	94%

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Inspektorat telah melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja pada Ditwas PRTTB. Pelaksanaan kegiatan ini berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai tingkat akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas hasil (*outcome*) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka terwujudnya pemerintah yang berorientasi kepada hasil (*result oriented government*) serta memberikan saran perbaikan yang diperlukan.

Hasil evaluasi inspektorat menunjukkan Ditwas PRTTB memperoleh nilai 75.86 atau predikat “sangat baik”. Menurut inspektorat, hal ini menunjukkan bahwa Ditwas PRTTB telah cukup akuntabel dan berkinerja baik serta telah memiliki manajemen kinerja yang handal. Rincian Penilaian sebagai berikut :

Komponen yang Dinilai	Bobot (%)	Nilai
a. Perencanaan Kinerja	30	25,34
b. Pengukuran Kinerja	25	18,44
c. Pelaporan Kinerja	15	11,29
d. Evaluasi Internal	10	7,64

e.	Capaian Kinerja	20	13,15
	Nilai Hasil Evaluasi	100	75,86
Tingkat Akuntabilitas Kinerja			BB

Realisasi indikator Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru pada tahun 2019 sebesar 75.86 % maka capaian adalah sebesar 94% dengan kategori “Baik”. Realisasi indikator pada tahun 2019 (75.86%) apabila dibandingkan dengan tahun 2018 (73.13%) terdapat kenaikan sebesar 2.73 %.

Hasil Evaluasi AKIP Ditwas PRTTB sebagai Berikut :

- 1) Ditwas PRTTB telah menerapkan secara konsisten sistem AKIP yang terdiri dari tahapan perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi internal akuntabilitas kinerja. Penerapan sistem AKIP tersebut tercermin dalam berbagai dokumen meliputi Rencana Strategis, rencana Kinerja Tahunan, Perjanjian Kinerja dan Laporan Kinerja;
- 2) Telah dilakukan reuiu Rencana Strategis berupa perubahan sasaran, indikator kinerja, dan target kinerja, disesuaikan dengan dinamika lingkungan strategis dan perubahan struktur Badan POM. Namun dokumen reuiu Renstra belum dipublikasikan pada website Badan POM.
- 3) Rencana aksi atas kinerjatelah ditetapkan dan telah terdapat target secara triwulan, namun belum mencantumkan sub kegiatan/ komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam rangka pencapaian kinerja.
- 4) Ditwas PRTTB belum memiliki mekanisme pengumpulan data kinerja berupa pedoman atau SOP pengumpulan data kinerja yang up to date. Selain itu pengukuran kinerja belum menggunakan teknologi informasi.
- 5) Ditwas PRTTB telah menetapkan indiaktor Kinerja eselon III dan IV dan telah dilakukan pengukuran capaian secara berkala (triwulan), namun hasil pengukuran capaian kinerja belum dimanfaatkan sebagai dasar dalam pemberian reward dan punishment;
- 6) Penyampaian Laporan Kinerja Ditwas PRTTB tidak tepat waktu; dan

- 7) Seiring dengan pembentukan OTK baru, Ditwas PRTTB memiliki indikator kinerja baru. Dari 12 (dua belas) indikator, 4 (empat) diantaranya tidak mencaai target yang telah ditetapkann.

Berdasarkan uraian yang tersebut diatas serta dalam rangka meningkatkan efebtivitas penerapan SAKIP pada Ditwas PRTTB, inspektorat merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Melakukan publikasi terhadap dokumen revisi Rencana Strategis pada website Badan POM;
- 2) Melengkapi rencana aksi agar mencantumkan sub kegiatan/Komponen rinci yang akan dilakukan dalma rangka mencapai kinerja dan memberikan alternative perbaikan yang dapat dilaksanakan dan ditindak lanjuti dengan langkah-langkah nyata selanjutnya untuk menindaklanjuti rencana aksi untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang;
- 3) Menyusun mekanisme pengumpulan data kinerja berupa pedoman atau SOP yang up to date dan melakukan pengukuran kinerja menggunakan teknologi informasi;
- 4) Memanfaatkan hasil pengukuran capaian kinerja sebagai dasar pemberian reward dan punishment;
- 5) Laporan kinerja agar disampaikan tepat waktu; dan
- 6) Melakukan reuiu atas penetapan target indikator dan memperbaiki pelaksanaan kegiatan sehingga dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

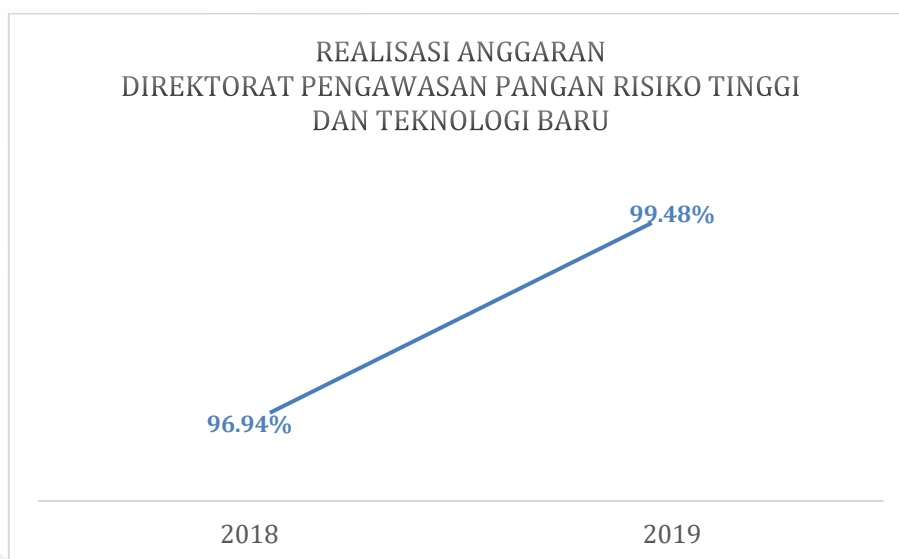
C. Realisasi Anggaran Tahun 2019

Secara umum pelaksanaan pengelolaan keuangan Ditwas PRTTB selama tahun anggaran 2019 telah diupayakan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi instansi pemerintah dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Pertanggungjawaban atas pelaksanaan anggaran Ditwas PRTTB secara lengkap dan rinci dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan melalui mekanisme pelaporan dan rekonsiliasi dengan unit KPPN setempat.

Sebagai perwujudan akuntabilitas keuangan terhadap Reviu Rencana Strategis 2015-2019 Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru, Perjanjian Kinerja Direktorat

Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru sehingga total anggaran yang dikelola oleh Ditwas PRTTB sebesar 9.553.024.000 (Sembilan Milyar Lima Ratus Lima Puluh Tiga Juta Dua Puluh Empat Ribu Rupiah).

Dari total anggaran yang digunakan untuk pencapaian sasaran pada program yang dijabarkan dalam 21 (dua puluh satu) sub komponen telah ditetapkan dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 9,503,599,195 (Sembilan Milyar Lima Ratus Tiga Juta Lima Ratus Sembilan Puluh Sembilan Ribu Seratus Sembilan Puluh Lima Rupiah) atau 99,48% dari total Pagu efektif. Realisasi ini naik 2,54 persen dibandingkan tahun 2018.



Gambar 12. Grafik Perbandingan Realisasi Anggaran Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru

Tabel 22. Realisasi Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru per Jenis Belanja

Jenis Belanja	2018			2019		
	Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
Belanja Barang (52)	6.338.409.000	6.129.861.196	96,71	9.306.704.000	9.259.392.935	99,49
Belanja Modal (53)	507.700.000	506.943.600	99,85	246.320.000	244.206.260	99,14
Total	6.846.109.000	6.636.804.796	96,94	9.553.024.000	9.503.599.195	99,48

Berdasarkan tabel tersebut di atas, jika di bandingkan per jenis belanja dari realisasi tahun 2018 dan 2019, terjadi kenaikan realisasi belanja barang pada tahun 2019 sebesar 2,78% dan penurunan realisasi belanja modal sebesar 0,71%. Penurunan pagu belanja modal disebabkan pada tahun 2019 terdapat belanja modal yang di anggarkan pada pagu Direktorat Standardisasi Pangan Olahan yaitu anggaran Layanan Sarana dan Prasarana Internal Ditwas PRTTB sebesar Rp 300.000.000,- , yang terbagi untuk Pengadaan Perangkat Pengolah Data pada Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru sebesar Rp 208.363.000,- dan Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru sebesar Rp 91.637.000,-

Pagu anggaran dan realisasi anggaran dari tiap sasaran strategis sebagai berikut:

Tabel 23. Pagu Anggaran dan Realisasi Anggaran dari Tiap Sasaran Strategis Tahun Anggaran 2019

No	Sasaran Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
1	Meningkatnya Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan	810.811.000	810.050.440	99,91
2	Meningkatnya Pangan Olahan Risiko Tinggi dan teknologi baru yang aman, bermanfaat dan bermutu	268.072.000	267.683.123	99,85
3	Meningkatnya Kepuasan pelaku usaha terhadap layanan publik di bidang pengawasan pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru	571.567.000	569.978.089	99,72
4	Meningkatnya kepatuhan Pelaku Usaha Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi Baru	1.357.832.000	1.346.107.067	99,14
5	Meningkatnya ketepatan Waktu Pelayanan Publik di bidang pengawasan	274.414.000	272.472.844	99,29

No	Sasaran Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
	Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi Baru			
6	Meningkatnya Kualitas Pembinaan pada Pelaku Usaha di Bidang Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi baru	2.058.570.000	2.052.803.689	99,72
7	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Berbasis Risiko	3.761.603.000	3.734.713.512	99,29
8	Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru sesuai Roadmap RB BPOM 2015-2019	450.155.000	449.790.431	99,92
	Total Anggaran Ditwas PRTTB	9.553.024.000	9.503.946.195	99,49

Berdasarkan besarnya anggaran untuk kegiatan Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Proporsi anggaran tertinggi adalah untuk pencapaian sasaran “Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Berbasis Risiko”, mencapai sebesar 39,38% dari keseluruhan anggaran. Anggaran ini dipergunakan antara lain untuk melakukan pemeriksaan terhadap 77 sarana produksi dalam rangka pendalaman mutu, 22 sarana produksi dalam rangka verifikasi Penerapan Program Manajemen Risiko pada Sarana Produksi, menghasilkan 2 pedoman PMR untuk Aseptic dan PKGK, Pemeliharaan Inspection Kit, Sosialisasi ke Pelaku Usaha Pangan Daring, terselenggaranya pelatihan surveilan Kejadian Luar Biasa dan ditindaklanjutinya 80 kasus, KLB dan INRASFF.
2. Proporsi anggaran kedua adalah untuk pencapaian sasaran “Meningkatnya Kualitas Pembinaan pada Pelaku Usaha di Bidang Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi baru”, mencapai 21,55% dari anggaran. Anggaran ini direalisasikan untuk bimbingan teknis Sistem

Traceability dan *Recall* bagi Industri Menengah dan Importir di 5 wilayah dan 10 titik Komunikasi Informasi dan Edukasi

3. Proporsi anggaran ketiga adalah untuk pencapaian sasaran “Meningkatnya kepatuhan Pelaku Usaha Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi Baru” mencapai 14,21% dari anggaran. Anggaran ini direalisasikan antara lain untuk Focus Group Discussion Pengawasan Pangan di Perbatasan, rapat koordinasi lintas sektor dalam dan luar kota, serta keterlibatan aktif pada pertemuan / sidang internasional.
4. Proporsi anggaran keempat adalah untuk pencapaian sasaran “Meningkatnya sarana produksi dan distribusi pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru yang memenuhi ketentuan” mencapai 8,49% dari anggaran. Anggaran ini direalisasikan antara lain untuk menghasilkan 7 NSPK meliputi Pedoman pertahanan pangan pada sarana produksi dan peredaran pangan, Pedoman penetapan kategori risiko, Pedoman prioritas pemeriksaan sarana distribusi pangan, COP Minuman Sari Buah, COP Minuman Ringan, COP Susu Bubuk, Susu Cair dan SKM dan Tools Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan.
5. Proporsi anggaran kelima adalah untuk pencapaian sasaran “Meningkatnya Kepuasan pelaku usaha terhadap layanan publik di bidang pengawasan pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru” mencapai 5,98% dari anggaran. Anggaran ini direalisasikan antara lain untuk Penyelenggaraan Forum Koordinasi Teknis Kedeputian III dan Penyediaan fasilitas pendukung pelayanan publik, seperti : Air Mineral, permen dan Pengadaan Seragam Putih bagi pegawai Ditwas PRTTB.
6. Proporsi anggaran keenam adalah untuk pencapaian sasaran “Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru sesuai Roadmap RB BPOM 2015-2019” mencapai 4,71% dari anggaran. Anggaran ini direalisasikan antara lain untuk menghasilkan dokumen RKAKL Tahun Anggaran 2020, pelaksanaan engagement dan internalisasi Reformasi Birokrasi kepada seluruh Pegawai Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru.
7. Proporsi anggaran ketujuh adalah untuk pencapaian sasaran “Meningkatnya ketepatan Waktu Pelayanan Publik di bidang pengawasan Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi Baru” mencapai 2,87% dari anggaran. Anggaran ini direalisasikan antara lain untuk Pemeriksaan Kesehatan dan pelaksanaan perkuatan kompetensi kepada pegawai Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru

8. Proporsi anggaran kedelapan adalah untuk pencapaian sasaran “Meningkatnya Pangan Olahan Risiko Tinggi dan teknologi baru yang aman, bermanfaat dan bermutu” mencapai 2,81% dari anggaran. Anggaran ini direalisasikan untuk pelaksanaan pemeriksaan 50 sarana distribusi dan sampling terhadap 253 produk serta pengujian kepada pihak eksternal.

Seluruh anggaran yang tersedia telah digunakan untuk membiayai kegiatan yang telah direncanakan dalam mencapai target kinerja. Realisasi kegiatan tahun 2019 berdasarkan anggaran dan capaian output yang dihasilkan dapat dilihat di lampiran 4.

D. Analisis Efisiensi Kegiatan Tahun 2019

Dalam rangka melakukan evaluasi terhadap efisiensi pelaksanaan kegiatan tahun anggaran 2019, Ditwas PRTTB melakukan pengukuran kinerja kegiatan dengan menghitung tingkat efisiensi. Fokus pengukuran efisiensi yaitu dengan menggunakan indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari pada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

Indeks Efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Standar Efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika sebagai berikut :

Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien

- Berdasarkan penghitungan tingkat efisiensi pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa :
- a. Terdapat beberapa indikator dengan indeks efisiensi di bawah 1 (tidak efisien) yang memiliki tingkat efisiensi minus (-) atau dibawah 0 dikarenakan oleh nilai output lebih kecil daripada nilai input dari indikator, antara lain :
 1. Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi baru yang memenuhi syarat; dan
 2. Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru.
 - b. Seluruh kegiatan dari 21 (dua puluh satu) kegiatan memiliki indeks efisiensi lebih besar atau sama dengan 0 atau efisien.

Dalam konteks ini, tingkat efisiensi hanya didasarkan pada rasio antara output dan input, yang hanya berupa dana. Ke depan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu juga mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai. Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada Matriks Pengukuran Efisiensi Kegiatan pada Rincian akuntabilitas keuangan Ditwas PRTTB tercantum dalam Lampiran 4.

Tabel 24. Pengukuran Efisiensi Indikator Kegiatan Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Tahun 2019

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Rata-Rata %		IE	SE	Kategori	TE
		Input	Output				
Meningkatnya Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan	Persentase Sarana produksi dan distribusi pangan olahan Risiko tinggi dan teknologi baru yang memenuhi ketentuan	99,91%	100%	1	1	Efisien	0
Meningkatnya Pangan Olahan Risiko Tinggi dan teknologi baru yang aman, bermanfaat dan bermutu	Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi baru yang memenuhi syarat	99,85%	92,64%	0,93	1	Tidak Efisien	-0,07
Meningkatnya Kepuasan pelaku usaha terhadap layanan publik di bidang pengawasan pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru	Indeks Kepuasan Pelayanan Publik di bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi baru	99,72%	106,14%	1,06	1	Efisien	0,06
Meningkatnya kepatuhan Pelaku Usaha Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi Baru	Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Sarana produksi dan Distribusi pangan olahan Risiko Tinggi dan Teknologi baru	99,14%	112,06%	1,13	1	Efisien	0,13
Meningkatnya ketepatan Waktu Pelayanan Publik di bidang pengawasan Pangan	Rasio Ketepatan Waktu Pelayanan Publik terkait Pengawasan Sarana produksi	99,29%	130,38%	1,31	1	Efisien	0,31

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Rata-Rata %		IE	SE	Kategori	TE
		Input	Output				
Olahan Risiko tinggi dan Teknologi Baru	Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi Baru						
Meningkatnya Kualitas Pembinaan pada Pelaku Usaha di Bidang Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi baru	Tingkat Pemahaman pelaku usaha terhadap pembinaan terkait pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru yang diberikan	99,72%	117,50%	1,18	1	Efisien	0,18
Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Berbasis Risiko	Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang dilaksanakan	98,95%	111,11%	1,12	1	Efisien	0,12
	Persentase Keputusan hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang diselesaikan tepat waktu	99,90%	100,96%	1,01	1	Efisien	0,01
	Persentase Sarana produksi dan Sarana Distribusi yang diinspeksi dalam rangka pendalaman mutu hasil pengawasan pangan risiko tinggi dan teknologi baru	99,49%	106,52%	1,07	1	Efisien	0,07
	Persentase Balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan pengawasan pangan risiko tinggi dan teknologi Baru	97,91%	107,69%	1,10	1	Efisien	0,10
	Persentase Industri pangan olahan yang menerapkan program manajemen Risiko	99,57%	100,00%	1,00	1	Efisien	0,00
	Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru sesuai	Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	99,92%	93,65%	0,94	1	Tidak Efisien

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Rata-Rata %		IE	SE	Kategori	TE
		Input	Output				
Roadmap RB BPOM 2015-2019							

Tabel 25. Pengukuran Efisiensi Sasaran Kegiatan Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Tahun 2019

Sasaran Strategis	Rata-Rata %		IE	SE	Kategori	TE
	Input	Output				
Meningkatnya Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan	99.91%	100%	1	1	Efisien	0
Meningkatnya Pangan Olahan Risiko Tinggi dan teknologi baru yang aman, bermanfaat dan bermutu	99.85%	92.64%	0,93	1	Tidak Efisien	-0,07
Meningkatnya Kepuasan pelaku usaha terhadap layanan publik di bidang pengawasan pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru	99.72%	106.14%	1,06	1	Efisien	0,06
Meningkatnya kepatuhan Pelaku Usaha Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi Baru	99.14%	112.06%	1,13	1	Efisien	0,13
Meningkatnya ketepatan Waktu Pelayanan Publik di bidang pengawasan Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi Baru	99.29%	130.38%	1,31	1	Efisien	0,31

Sasaran Strategis	Rata-Rata %		IE	SE	Kategori	TE
	Input	Output				
Meningkatnya Kualitas Pembinaan pada Pelaku Usaha di Bidang Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi baru	99.72%	117.50%	1,18	1	Efisien	0,18
Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Berbasis Risiko	99.16%	105%	1.09	1	Efisien	0.09
Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru sesuai Roadmap RB BPOM 2015-2019	99.92%	93.65%	0,94	1	Tidak Efisien	-0,06

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

- Efisiensi paling tinggi terdapat pada sasaran strategis “Meningkatnya ketepatan Waktu Pelayanan Publik di bidang pengawasan Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi Baru”, sedangkan efisiensi paling rendah terdapat pada sasaran “Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru”.
- Dari 8 (delapan) sasaran kegiatan Ditwas PRTTB, terdapat 2 (dua) sasaran kegiatan yang tingkat efisiensinya dibawah 0 atau masuk kategori “**tidak efisien**” yaitu sasaran kegiatan “**Meningkatnya Pangan Olahan Risiko Tinggi dan teknologi baru yang aman, bermanfaat dan bermutu**” dan “**Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru sesuai Roadmap RB BPOM 2015-2019**”. Hal ini disebabkan oleh nilai output dari sasaran kegiatan yang merupakan cerminan capaian indikator kegiatan yang tidak tercapai pada tahun 2019.

E. Tindakan Korektif

Beberapa tindakan korektif yang perlu diambil dalam mengatasi permasalahan selama tahun 2019 sehingga Ditwas PRTTB Pangan mampu meningkatkan kembali kinerjanya, antara lain

- a. Mempertahankan proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan secara berkala melalui rapat-rapat internal yang membahas capaian kinerja setiap triwulan pada tahun 2019.
- b. Menyempurnakan persuratan *online* sehingga dapat mengakomodir monitoring terhadap penghitungan realisasi indikator terutama terkait penghitungan jumlah keputusan yang dihasilkan oleh Ditwas PRTTB dan penghitungan feedback dari pelaku usaha ataupun lintas sector terhadap Tindak lanjut/keputusan yang Ditwas PRTTB keluarkan.
- c. Melakukan revisi anggaran untuk pemanfaatan anggaran secara efektif dan optimal dalam mencapai target-target kinerja yang telah ditetapkan.

F. Monitoring dan Evaluasi

Capaian kinerja Ditwas PRTTB dimonitor dan dilaporkan secara berkala ke beberapa unit/instansi, baik secara langsung maupun menggunakan aplikasi berbasis web. Hal tersebut bertujuan untuk memantau progres kinerja dan evaluasi terhadap capaian yang diraih, sehingga hasil akhir yang didapat menjadi lebih baik.

Pemantauan capaian kinerja dilakukan melalui pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknologi informasi seperti pemanfaatan aplikasi *online* persuratan, penggunaan Google document dimana data dapat dikumpulkan secara realtime oleh para penanggung jawab data di tiap Subdit Ditwas PRTTB. Data tersebut yang akan diolah menjadi laporan triwulan, dan dilaporkan ke beberapa unit Biro Perencanaan dan Keuangan, Bappenas, Direktur Jenderal Anggaran - Kementerian Keuangan.

Selain pemantauan kinerja juga dilakukan pemantauan realisasi keuangan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SAS, yang dapat memantau realisasi seluruh kegiatan, termasuk sisa dana yang belum terpakai. melalui penggunaan aplikasi tersebut, maka optimalisasi dana melalui pergeseran sisa-sisa anggaran kegiatan dapat dilakukan dengan cukup akurat. Laporan realisasi keuangan selalu disampaikan tiap bulannya, dan menjadi bahan evaluasi bagi Ditwas PRTTB dalam merencanakan kegiatan-kegiatannya. Laporan realisasi keuangan disampaikan secara berkala kepada pihak eksternal seperti Biro Perencanaan dan Keuangan dan TEPRRA.

Pelaporan capaian kinerja ke pihak eksternal seperti Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM, Bappenas, Ditjen Anggaran Kementerian Keuangan, Tim TEPRRA, LKPP dilakukan menggunakan aplikasi-aplikasi berbasis web.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

- Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (Lapkin) Ditwas PRTTB tahun 2019 menyajikan berbagai keberhasilan dan kegagalan capaian strategis yang ditunjukkan oleh Direktorat Ditwas PRTTB tahun 2019. Berbagai capaian strategis tersebut tercermin dalam capaian indikator utama (IKU) maupun analisis kinerja berdasarkan tujuan dan sasaran. Hasil capaian kinerja yang ditetapkan secara umum dapat memenuhi target dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- Dalam rangka mencapai tujuan strategis Badan POM 2015-2019, telah ditetapkan 8 (delapan) sasaran strategis yang pencapaiannya diukur dengan 12 (dua belas) indikator kinerja utama. Pada tahun 2019 sasaran srategis yang tercapai dengan kriteria **baik** antara lain :
 1. Meningkatnya Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan
 2. Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Syarat”, “Indeks Kepuasan Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru
 3. Persentase Keputusan Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diselesaikan Tepat Waktu
 4. Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diinspeksi Dalam Rangka Pendalaman Mutu Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru
 5. Persentase Balai Yang Telah Sesuai dalam Pengambilan Keputusan Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru
 6. Persentase Industri Pangan Olahan yang Menerapkan Program Manajemen
 7. Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Barusasaran srategis yang tercapai dengan kriteria **sangat baik** antara lain :
 1. Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru

2. Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pembinaan Terkait Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diberikan
3. Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Dilaksanakan

Selain kedua kriteria diatas terdapat satu indikator yang masuk kedalam kriteria **tidak dapat disimpulkan** untuk indikator Rasio Ketepatan Waktu Pelayanan Publik Terkait Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru

- Pada tahun 2019, Ditwas PRTTB telah berhasil memperkuat sistem pengawasan pangan olahan khususnya pangan dengan risiko tinggi dan teknologi baru. Hal ini ditunjukkan dengan tercapainya 10 (sepuluh) dari 12 (dua belas) target indikator kinerja utama yang memiliki capaian diatas atau sama dengan 100%. Selain itu terdapat 2 (dua) indikator belum mencapai target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu diperlukan terobosan agar di tahun berikutnya dapat direalisasikan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- Pada tahun 2019 terdapat 21 (dua puluh satu) kegiatan yang tergolong efisien, namun dalam pengukuran efisiensi capaian indikator kinerja terdapat 2 (dua) indikator Kinerja yang tidak efisien yaitu **Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Syarat dan Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru.**
- Sebagai perwujudan akuntabilitas keuangan terhadap Reviu Rencana Strategis 2015-2019 dan Rencana Kinerja Tahunan 2019 dengan alokasi anggaran yang disediakan, pencapaian sasaran dalam program yang dijabarkan dalam 21 (dua puluh satu) kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja Tahunan 2019. Realisasi pelaksanaan mencapai **Rp. 9.503.599.195** atau **99,48%**.
- Sebagai penutup dari Laporan Kinerja Ditwas PRTTB tahun 2019, **dapat disimpulkan bahwa secara garis besar sasaran strategis yang dirumuskan dalam Rencana Kinerja Tahunan 2019 dan Perjanjian Kinerja 219 dapat dicapai.**

B. SARAN

1. Dikarenakan indikator Persentase Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan dan indikator Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Syarat yang disupport oleh hasil kinerja BB/Balai POM sehingga diusulkan untuk tidak dilanjutkan pada RPJMN tahun 2020-2024. Diharapkan pada tahun 2020-2024 benar-benar menggambarkan kinerja Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru. Data terkait hasil pemeriksaan BB/Balai POM tetap akan dievaluasi dan dimonitoring sebagai bentuk fungsi *steering* Ditwas PRTTB.
2. Terkait indikator kinerja yang memiliki kriteria **tidak dapat disimpulkan** Rasio Ketepatan Waktu Pelayanan Publik Terkait Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru tahun 2019 yang memiliki capaian sangat tinggi yaitu sebesar 130% disarankan untuk meningkatkan target indikator tersebut pada RPJMN 2020-2024. Realisasi indikator tersebut pada tahun 2019 ditetapkan terlalu rendah yaitu sebesar 76,7 dengan realisasi 100% sehingga diperlukan penyesuaian target yang tertuang di dokumen perencanaan ditwas PRTTB 2020-2024.
3. Terwujudnya Reformasi Birokrasi di Ditwas PRTTB diukur dengan indikator Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru, namun pada tahun 2019 nilai AKIP Ditwas PRTTB belum mencapai target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu perlu diperhatikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan yang lebih matang serta monitoring untuk RPJMN 2020-2024.
4. Dalam rangka mendukung berjalannya Instruksi Presiden Nomer 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, Ditwas PRTTB harus lebih memperhatikan peningkatan capaian indikator Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Dilaksanakan yang pada RPJM 2020-2024 dimasukkan ke dalam peta strategis Ditwas PRTTB dengan nomenklatur dan definisi operasional yang berbeda. Diharapkan dengan ditetapkannya indikator yang dapat memonitoring terkait *feedback* baik dari pelaku usaha dan lintas sektor dapat meningkatkan efektifitas Pengawasan Pangan khususnya Pangan Risiko Tinggi.
5. Diperlukan komitmen dan dukungan dari semua pihak untuk memperteguh pelaksanaan reformasi birokrasi sehingga tidak hanya menjadi wacana semata namun benar-benar dapat

diaplikasikan dalam penyelenggaraan sistem pemerintahan yang berorientasi pada hasil, berbasis kinerja, dan bertujuan melayani serta memberdayakan masyarakat.

Lampiran 1.

**RENCANA STRATEGIS
DIREKTORAT PENGAWASAN PANGAN RISIKO TINGGI DAN TEKNOLOGI BARU
TAHUN 2019**

TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	PROGRAM/ KEGIATAN
			2019	
Meningkatkan jaminan produk pangan aman, bermanfaat, dan bermutu dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat	Meningkatnya Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan	Persentase Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan	62%	Pengawasan Obat dan Makanan / Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru
	Meningkatnya Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Aman, Bermanfaat dan Bermutu	Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Syarat	87%	
	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Layanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Indeks Kepuasan Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	79.17	

TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	PROGRAM/ KEGIATAN
			2019	
	Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	70	
	Meningkatnya Ketepatan Waktu Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Rasio Ketepatan Waktu Pelayanan Publik Terkait Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	76.7	
	Meningkatnya Kualitas Pembinaan Pada Pelaku Usaha di Bidang Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pembinaan Terkait Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diberikan	80%	
	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Berbasis Risiko	Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Dilaksanakan	27%	
		Persentase Keputusan Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi	94%	

TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	PROGRAM/ KEGIATAN
			2019	
		dan Teknologi Baru yang diselesaikan Tepat waktu		
		Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diinspeksi Dalam Rangka Pendalaman Mutu Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	92%	
		Persentase Balai Yang Telah Sesuai dalam Pengambilan Keputusan Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	65%	
		Persentase Industri angan Olahhan yang Menerapkan Program Manajemen Risiko	15%*	
Meningkatkan daya saing pangan di pasar lokal dan global dengan menjamin	Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Pangan Olahhan Risiko	Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Pangan Olahhan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	81	

TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	PROGRAM/ KEGIATAN
			2019	
mutu dan mendukung inovasi	Tinggi dan Teknologi Baru Sesuai Roadmap RB BPOM 2015-2019			

Keterangan :*) Target merupakan kumulatif sampai dengan tahun 2019

Lampiran 2.

**PENGUKURAN KINERJA
DIREKTORAT PENGAWASAN PANGAN RISIKO TINGGI DAN TEKNOLOGI BARU
TAHUN 2019**

Unit Organisasi
Tahun Anggaran

: Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru
: 2019

NO.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target (A)	Capaian (B)	Nilai Pencapaian Indikator (%) (B:A)
Stakeholder Perspective					
1	Meningkatnya Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan	1 Persentase Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan	62%	62%	100%

NO.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target (A)	Capaian (B)	Nilai Pencapaian Indikator (%) (B:A)
2	Meningkatnya Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Aman, Bermanfaat dan Bermutu	2 Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Syarat	87%	80,60%*	92.64%
		2 Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Syarat	87%	90.2%**	103.7%
Customer Perspective					
3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Layanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	3 Indeks Kepuasan Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	79.17	84,03	106%

NO.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target (A)	Capaian (B)	Nilai Pencapaian Indikator (%) (B:A)
4	Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	4 Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	70	77,10	110%
Internal Process Perspective					
5	Meningkatnya Ketepatan Waktu Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	5 Rasio Ketepatan Waktu Pelayanan Publik Terkait Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	76.70	100	130%
6	Meningkatnya Kualitas Pembinaan Pada Pelaku Usaha di Bidang Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	6 Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pembinaan Terkait Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diberikan	80%	90%	113%

NO.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target (A)	Capaian (B)	Nilai Pencapaian Indikator (%) (B:A)
7	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Berbasis Risiko	7 Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Dilaksanakan	27%	30%	111%
8		8 Persentase Keputusan Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diselesaikan Tepat Waktu	94%	94.90%	101%
9		9 Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diinspeksi Dalam Rangka Pendalaman Mutu Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	92%	98%	107%
10		10 Persentase Balai Yang Telah Sesuai dalam Pengambilan Keputusan Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	65%	70%	108%

NO.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target (A)	Capaian (B)	Nilai Pencapaian Indikator (%) (B:A)
		11	Persentase Industri Pangan Olahan yang Menerapkan Program Manajemen	15%	100%
Learning and Growth Perspective					
8	Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Sesuai <i>Roadmap</i> RB BPOM 2015-2019	12	Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	75.86	94%

Catatan :

*) Realisasi menggunakan Definisi Operasional (DO) tahun 2019 **dengan** memperhitungkan ketidaksihinggaan label masuk sebagai TMS, sementara target ditetapkan berdasarkan Definisi Operasional 2018

) Realisasi menggunakan Definisi Operasional (DO) tahun 2018 **yang tidak memperhitungkan ketidaksihinggaan label masuk sebagai TMS dan target ditetapkan berdasarkan DO 2018

Jumlah Pagu Anggaran Awal : Rp. 9.553.024.000,-
Realisasi Anggaran : Rp. 9.503.599.195,-

Lampiran 3.
FORMULIR PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN

Unit Kerja : Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru

Tahun Anggaran : 2019

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN/ SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
	Program Pengawasan Obat dan Makanan				
	Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru				
Meningkatnya Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan					
		<i>input :</i>			
		Dana :	810,811,000	810,050,440	99.91%
		<i>Output :</i>			
		Persentase Sarana produksi dan distribusi pangan olahan Risiko tinggi dan teknologi	62%	62%	100.00%

		<p>baru yang memenuhi ketentuan</p>			
1	Penyusunan NSPK Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	<p><u>Input :</u></p> <p>Dana :</p> <p>301,922,000</p> <p><u>Output :</u></p> <p>Jumlah Pedoman yang dihasilkan</p>	<p>301,880,156</p>	<p>99.99%</p>	<p>100.00%</p>
		<p>7 Dokumen Final (Pedoman mekanisme penerapan sanksi/denda, pedoman penerapan kategori risiko, <i>tools</i> pemeriksaan sarana ritel dan gudang importir, pedoman perlindungan sarana pengolahan dan peredaran pangan dari pemalsuan dan pencemaran yang disengaja, 3 dokumen review COP)</p>	<p>1. Dokumen Final Pedoman pertahanan pangan pada sarana produksi dan peredaran pangan 2. Dokumen Final Pedoman penetapan kategori risiko, 3. Dokumen Final Pedoman prioritas pemeriksaan sarana distribusi pangan, 4. Dokumen Final COP Minuman Sari Buah, 5. Dokumen Final COP Minuman Ringan, 6. Dokumen Final COP Susu Bubuk, Susu Cair dan SKM,</p>		

2	On the job training Pengawasan Pangan AMDK	<u>Input :</u> Dana : <u>Output :</u>	286,204,000 Terselenggaranya kegiatan <i>On the Job Training (OJT)</i> Pengawasan Pangan AMDK	286,189,152 Terselenggaranya kegiatan <i>OJT</i> Pengawasan Pangan AMDK	7. Tools Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan 286,189,152 Terselenggaranya kegiatan <i>OJT</i> pada tanggal 21-27 April 2019			99.99%	
3	Foreign Inspection	<u>Input :</u> Dana : <u>Output :</u>	Terselenggaranya kegiatan foreign inspection ke China dan Thailand, Vietnam	222,685,000 Terselenggaranya kegiatan foreign inspection ke China dan Thailand, Vietnam	221,981,132 Terselenggaranya kegiatan Foreign Inspection ke Thailand, China, dan Vietnam			99.68%	100.00%

Meningkatnya Pangan Olahan Risiko Tinggi dan teknologi baru yang aman, bermanfaat dan bermutu	4	Audit Verifikasi Sarana Distribusi Pangan Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Dana :	268,072,000	267,683,123	99.85%
			<u>Output :</u>			
			Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi baru yang memenuhi syarat	87%	83%	95.40%
			<u>Input :</u>			
Meningkatnya Kepuasan pelaku usaha terhadap layanan publik di bidang pengawasan pangan olahan risiko			Dana :	268,072,000	267,683,123	99.85%
			<u>Output :</u>			
			- Jumlah Sarana distribusi oleh Ditwas PRTTB - Jumlah sampel dalam rangka pengawasan Label Ditwas PRTTB	45 sarana distribusi pangan 280 sampel	50 sarana distribusi 253 sampel	111.11%
			<u>Input :</u>			
			Dana :	571,567,000	569,978,089	99.72%
			<u>Output :</u>			

tinggi dan teknologi baru	Indeks Kepuasan Pelayanan Publik di bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi baru	79.17	84.03	106.14%
		<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
5	Operasional Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	<u>input :</u> Dana : 210,586,000 <u>Output :</u>	208,999,456 Tersedianya 12 paket Operasional Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	 100.00%
7	Forum Koordinasi Teknis Kedeputian III pada Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	<u>Input :</u> Dana : 360,981,000 <u>Output :</u>	360,978,633 Tersedianya 12 paket Operasional Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	 100.00%

Meningkatnya kepatuhan Pelaku Usaha Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi Baru		terselenggaranya kegiatan forum koordinasi teknis keputuan III pada Ditwas PRTTB	terselenggaranya kegiatan forum koordinasi teknis keputuan III pada Ditwas PRTTB	terselenggaranya kegiatan forum koordinasi teknis keputuan III pada Ditwas PRTTB	100.00%
		<i>Input :</i>			
		Dana :	1,357,832,000	1,346,107,067	99.14%
		<i>Output :</i>			
		Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Sarana produksi dan Distribusi pangan olahan Risiko Tinggi dan Teknologi baru	70.00	77.10	110.14%
		<i>Input :</i>			
		Dana :	890,519,000	884,014,528	99.27%
		<i>Output :</i>			
	8	Pemantapan Jejaring Pengawasan Pangan Terpadu			

			<ul style="list-style-type: none"> - Terselenggaranya workshop terkait pengawasan pangan - Terselenggaranya FGD Air - jumlah rapat terkait koordinasi lintas sektor terkait pengawasan pangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Workshop Jejaring Pengawasan Pangan Nasional - FGD Air - 75 (Tujuh Puluh Lima) Rapat koordinasi dengan lintas sektor terkait pengawasan pangan 	<ul style="list-style-type: none"> - 2 kegiatan : FGD Pengawasan Perbatasan Rapat Isu Keamanan Pangan - 1 kegiatan : Rapat dan Konferensi Pers Isu <i>Palm Oil Free</i> - Rapat koordinasi lintas sektor dalam kota : 53 kali Rapat koordinasi lintas sektor luar kota : 35 kali 	105.67%
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------

	9	<p>Pertemuan/Sidang/Workshop/Pelatihan Internasional tentang pangan dalam rangka pengawasan</p>	<p><u>Input :</u></p> <p>Dana : 462,092,539</p> <p><u>Output :</u></p> <p>Laporan dalam rangka Pertemuan/Sidang/Worsh op/ Pelatihan Internasional terkait</p>	<p>Laporan dalam rangka pertemuan/Sidang/Worksh op/ Pelatihan 6 negara (Philipina, Singapore, Thailand, Vietnam, Australia, Jerman)</p>	<p>462,092,539</p> <p>- Laporan kunker ke Amerika Serikat (27 jan – 5 feb),</p> <p>- Laporan kunker ke Uni Emirat Arab (9 – 12 Des)</p> <p>- Laporan Pertemuan di Thailand (24-27 Juli)</p> <p>- Laporan Better Training for Safer Food (BTSF) (16-19 Des)</p> <p>- Laporan Workshop MRA on PF ASEAN Singapura (24-28 Sep)</p> <p>- Pertemuan di ke Singapura (17 - 23 Nov)</p>	<p>98.88%</p> <p>166,67%</p>
--	---	-------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------

<p>Meningkatnya kecepatan Waktu Pelayanan Publik di bidang pengawasan Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi Baru</p>				<ul style="list-style-type: none"> - Laporan kunker ke Arab, Yordania dan Palestina serta Kerja Sama Selatan-Selatan (KSS) 28 Sept – 9 Okt - Laporan AHC4 meeting di Vietnam (25-28 Juni) - Laporan kunjungan MFDs di Korea Selatan (26 Mei – 1 Juni) - Laporan ARASFF meeting di Laos (22-26 Juli) 	

10	Pemeriksaan Kesehatan Pegawai	<u>Input :</u>				
		Dana :	96,150,000	96,122,000		99.97%
11	Perkuatan Kompetensi Pegawai Ditwas Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	<u>Output :</u>				
		Terselenggaranya kegiatan pemeriksaan kesehatan pegawai	Terselenggaranya kegiatan pemeriksaan kesehatan pegawai	Terselenggaranya kegiatan pemeriksaan kesehatan pegawai		100.00%
		<u>Input :</u>				
		Dana :	178,264,000	176,350,844		98.93%
		<u>Output :</u>				

		<p>terselenggaranya kegiatan dalam rangka peningkatan kompetensi pegawai Ditwas PRTTB</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Sharing Knowledge Multicriterion Decision Analysis</i> 2. <i>Sharing Knowledge Sistem Pengawasan Pangan Jepang</i> 3. <i>Sharing Knowledge Penentuan Masa Kedlaursa Produk Pangan</i> 4. <i>Sharing Knowledge Tetrapack</i> 5. <i>Sharing Knowledge Scientific Decision Making model: Macro and Micro Analysis</i> 6. <i>Training HACCP (2 orang)</i> 7. <i>Poster Persentation: Nutrition and Food Innovation for Sustained Well Being in Denpasar 8. Training ISO 9001:2015</i> 9. <i>Inhouse training ISO 17021</i> 10. <i>Training Technical Review</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Sharing Knowledge Multicriterion Decision Analysis</i> 2. <i>Sharing Knowledge Sistem Pengawasan Pangan Jepang</i> 3. <i>Sharing Knowledge Penentuan Masa Kedlaursa Produk Pangan</i> 4. <i>Sharing Knowledge Tetrapack</i> 5. <i>Sharing Knowledge Scientific Decision Making model: Macro and Micro Analysis</i> 6. <i>Training HACCP (2 orang)</i> 7. <i>Poster Persentation: Nutrition and Food Innovation for Sustained Well Being in Denpasar</i> 8. <i>Bimbingan Teknis Nasional Kearsipan (2 orang)</i> 9. <i>Sharing Knowledge Food Safety System in Korea</i> 10. <i>Food defense training by Premisis (8 Januari 2019)</i> 	100.00%
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------

Meningkatnya Kualitas Pembinaan pada Pelaku Usaha di Bidang Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi baru		<i>Input :</i>				
		Dana :	2,058,570,000	2,052,803,689	99.72%	
		<i>Output :</i>				
	12	Bimbingan Teknis Sistem <i>Traceability</i> dan <i>Recall</i> Bagi Industri Menengah Importir dan Distributor	Tingkat Pemahaman pelaku usaha terhadap pembinaan terkait pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru yang diberikan	80%	94%	117.50%
			<i>Input :</i>			
			Dana :	439,668,000	439,544,746	99.97%
	13		<i>Output :</i>			
			Terselenggaranya bimbingan teknis Sistem <i>Traceability</i> dan <i>Recall</i> bagi Industri Menengah dan Importir di 5 wilayah	Terselenggaranya bimbingan teknis Sistem <i>Traceability</i> dan <i>Recall</i> bagi Industri Menengah dan Importir di 5 wilayah (Jogja, Pekanbaru, Banjarmasin, Makassar, Manado)	Terselenggaranya bimbingan teknis Sistem <i>Traceability</i> dan <i>Recall</i> di Jogja, Pekanbaru, Kendari, Banjarmasin, Manado, Mataram)	100.00%
			<i>Input :</i>			

Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Berbasis Risiko	Komunikasi Informasi dan Edukasi Pengawasan Keamanan, Mutu, Gizi dan Manfaat Pangan Olahan Risiko Tinggi	Dana :	1,618,902,000	1,613,258,943	99.65%	
		<u>Output:</u>				
		Terselenggaranya kegiatan KIE	Terselenggaranya 10 kegiatan KIE (7 Titik di Serang, 1 Titik di Sukabumi, 2 titik di Kupang	Terselenggaranya 10 kegiatan KIE (7 Titik di Serang, 1 Titik di Sukabumi, 2 titik di Kupang	Terselenggaranya 10 kegiatan KIE (7 Titik di Serang, 1 Titik di Sukabumi, 2 titik di Kupang	100.00%
		<u>Input:</u>				
		Dana :	546,429,000	540,688,979	98.95%	
		<u>Output:</u>				
		Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang dilaksanakan	27%	30%	111.11%	
		<u>Input:</u>				
		Dana :	546,429,000	540,688,979	98.95%	
		<u>Output:</u>				
14	Penganganan Isu Keamanan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru					

		<p>- Terselenggaranya pelatihan surveilan KLB KP</p> <p>- Ditindaklanjutinya kasus, KLB dan INRASFF sebanyak 80 kasus</p> <p>- Jumlah <i>Concept note</i> Indonesia untuk ASEAN (<i>Asean Health Cluster 4</i> dan ARASFF)</p> <p>- Sewa domain www.INRASFF.net</p>	<p>- Terselenggaranya 1 kali pelatihan surveilan KLB KP Ditindaklanjutinya kasus, KLB dan INRASFF sebanyak 80 kasus</p> <p>1 <i>Concept note</i> Indonesia untuk ASEAN (<i>Asean Health Cluster 4</i> dan ARASFF)</p> <p>Sewa domain www.INRASFF.net</p>	<p>Terselenggaranya 1 kegiatan pelatihan surveilan KLB KP Ditindaklanjutinya kasus, KLB dan INRASFF sebanyak 80 kasus</p> <p>1 <i>Concept note</i> Indonesia untuk ASEAN (<i>Asean Health Cluster 4</i> dan ARASFF)</p> <p>Sewa domain www.INRASFF.net</p>	100.00%
15		<p><u>Input :</u></p> <p>Dana :</p> <p><u>Output :</u></p> <p>Persentase Keputusan hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang diselesaikan tepat waktu</p>	<p>73,219,000</p> <p>94%</p>	<p>73,149,000</p> <p>94.90%</p>	<p>99.90%</p> <p>100.96%</p>

Perkuatan Pengawasan Pangan Online dan MLM	Dana :	73,219,000	73,149,000	99.90%
	<u>Output :</u>			
	- Rapat pembahasan pengawasan pangan online dan MLM - Pencetakan pedoman pengawasan pangan online - Sosialisasi ke pelaku usaha online	Rapat pembahasan pengawasan pangan online dan MLM Pencetakan pedoman pengawasan pangan online Sosialisasi ke pelaku usaha online	Rapat pembahasan pengawasan pangan online dan MLM Pencetakan pedoman pengawasan pangan online Sosialisasi ke pelaku usaha online (Grand Mercure Hotel)	100.00%
	<u>Input :</u>			
	Dana :	398,461,000	396,439,057	99.49%
	<u>Output :</u>			
	Persentase Sarana produksi dan Sarana Distribusi yang diinspeksi dalam rangka pendalaman mutu hasil pengawasan pangan	92%	98%	106.52%

	<p data-bbox="512 1749 536 1798">a</p> <p data-bbox="512 1350 639 1738">Audit Verifikasi Sarana Produksi Pangan Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru</p>	<p data-bbox="341 1093 405 1301">risiko tinggi dan teknologi baru</p>			
a		<u>Input :</u>			
Dana :		398,461,000	396.439.057	99.49%	
<u>Output :</u>		74 sarana produksi pangan yang diverifikasi	77 sarana produksi pangan yang diverifikasi	104.05%	
<u>Input :</u>		443,494,000	434,212,730	97.91%	
<u>Output :</u>		65%	70%	107.69%	
	<p data-bbox="951 994 1150 1290">Persentase Balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan pengawasan pangan risiko tinggi dan teknologi Baru</p>				
a		<u>Input :</u>			

		<p>Audit Verifikasi Penerapan Program Manajemen Risiko pada Sarana Produksi</p>	<p><u>Output :</u> Jumlah Sarana yang diaudit dalam rangka verifikasi Penerapan Program Manajemen Risiko pada Sarana Produksi</p>	<p>20 industri</p>	<p>22 industri</p>	<p>110.00%</p>
a	<p>Penyusunan Pedoman dan Revisi Perka PMR</p>	<p><u>input :</u> Dana :</p>	<p>502,162,000</p>	<p>502,160,712</p>	<p>100.00%</p>	
	<p><u>Output :</u> - Jumlah Pedoman PMR yang dihasilkan - Jumlah Dokumen Revisi Perka PMR - Jumlah Dokumen protokol validasi produk pangan Steril Komersial - Terselenggaranya workshop <i>expert gathering</i></p>	<p><u>Output :</u> 2 Pedoman PMR 1 Dokumen Revisi Perka PMR 2 dokumen protokol validasi produk pangan steril komersial 1 <i>workshop expert gathering</i> dalam rangka perumusan mekanisme pembinaan dan Pengawasan UMKM PSK</p>	<p>2 Pedoman PMR 1 Dokumen Revisi Perka PMR 2 dokumen protokol validasi produk pangan steril komersial 1 <i>workshop expert gathering</i> dalam rangka perumusan mekanisme pembinaan dan Pengawasan UMKM PSK</p>	<p>- 2 Pedoman PMR (Aseptic dan PKGK) - 1 Dokumen Revisi Perka PMR - 2 Protokol Validasi - 1 <i>workshop expert gathering</i> dalam rangka perumusan mekanisme pembinaan dan Pengawasan UMKM PSK</p>	<p>100.00%</p>	

4	Perkuatan Program Manajemen Risiko untuk Kemandirian Pengawasan Keamanan Pangan di Industri Pangan	<u>Input :</u>				
		Dana :	1,297,765,000	1,290,951,912		99.48%
		<u>Output :</u>				
		- Pemeliharaan inspection kit - Jumlah Sosialisasi/Bimtek PMR yang diselenggarakan - Jumlah Supervisi PMR yang dilakukan - Terselenggaranya kegiatan <i>benchmarking</i> - Pengembangan sistem PMR	1 kegiatan Pemeliharaan <i>inspection kit</i> 4 Sosialisasi/Bimtek PMR 10 Supervisi PMR 1 kegiatan <i>Benchmarking</i> PMR 1 Pengembangan sistem PMR	- 1 kegiatan Pemeliharaan <i>inspection kit</i> - 4 Sosialisasi/Bimtek PMR - 11 Supervisi PMR - 1 kegiatan <i>Benchmarking</i> PMR - Pengembangan sistem PMR 100%		102.00%
Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru sesuai Roadmap RB BPOM 2015-2019		<u>input :</u>				
	Dana :	450,155,000	449,790,431		99.92%	
	<u>Output :</u>					
		Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	81	75.86		93.65%

9	Perencanaan Kegiatan Tahun 2020 dan Monitoring Kegiatan 2019	<u>Input :</u>				
		Dana :	127,266,000	127,054,700		99.83%
		<u>Output :</u>				
6	Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan Wilayah Bebas Korupsi - Ditwas Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Tersedianya dokumen RKAKL tahun 2020	Dokumen RKAKL Tahun Anggaran 2020 (Pagu Indikatif dan Pagu Alokasi Anggaran)	Dokumen RKAKL Tahun Anggaran 2020 (Pagu Indikatif dan Pagu Alokasi Anggaran)		100.00%
		<u>Input :</u>				
		Dana :	322,889,000	322,735,731		99.95%
		<u>Output :</u>				
		- Terselenggaranya Pelatihan Surveilans KLB KP - Jumlah KLB KP dan INRASFF yang ditindaklanjuti - Jumlah Concept note Indonesia untuk ASEAN	- Terselenggaranya 1 kali pelatihan surveilan KLB KP - Ditindaklanjutinya kasus, KLB dan INRASFF sebanyak 80 kasus - 1 Concept note Indonesia untuk ASEAN (Asean cluster 4 dan ARASFF) Sewa domain www.INRASFF.net	- Terselenggaranya 1 kegiatan pelatihan surveilan KLB KP - Ditindaklanjutinya kasus, KLB dan INRASFF sebanyak 80 kasus - 1 Concept note Indonesia untuk ASEAN (Asean cluster 4 dan ARASFF)		100.00%

Lampiran 4.

FORMULIR PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN

Unit Kerja : Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru
 Tahun Anggaran : 2019

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/KEGIATAN/ SUB KEGIATAN	RATA-RATA % CAPAIAN TARGET		IE	SE	KATEGORI	TE
		INPUT	OUTPUT				
	Program Pengawasan Obat dan Makanan						
	Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru						
Meningkatnya Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan	Persentase Sarana produksi dan distribusi pangan olahan Risiko tinggi dan teknologi baru yang memenuhi ketentuan	99.91%	100.00%	1.00	1	EFISIEN	0.00
	1 Penyusunan NSPK Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	99.99%	100.00%	1.00	1	EFISIEN	0.00
	2 <i>On the job training</i> Pengawasan Pangan AMDK	99.99%	100.00%	1.00	1	EFISIEN	0.00

	3	Foreign Inspection	99.68%	100.00%	1.00	1	EFISIEN	0.00
Meningkatnya Pangan Olahan Risiko Tinggi dan teknologi baru yang aman, bermanfaat dan bermutu		Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi baru yang memenuhi syarat	99.85%	92.64%	0.92	1	TIDAK EFISIEN	-0.07
	4	Audit Verifikasi Sarana Distribusi Pangan Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	99.85%	111.11%	1.11	1	EFISIEN	0.11
Meningkatnya Kepuasan pelaku usaha terhadap layanan publik di bidang pengawasan pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru		Indeks Kepuasan Pelayanan Publik di bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi baru	99.72%	106.14%	1.06	1	EFISIEN	0.06
	5	Operasional Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	99.25%	100.00%	1.01	1	EFISIEN	0.01
	6	Forum Koordinasi Teknis Kedeputian III pada Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	100.00%	100.00%	1.00	1	EFISIEN	0.00
Meningkatnya kepatuhan Pelaku Usaha Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi Baru		Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Sarana produksi dan Distribusi pangan olahan Risiko Tinggi dan Teknologi baru	99.14%	110.14%	1.11	1	EFISIEN	0.11
	7	Pemantapan Jejaring Pengawasan Pangan Terpadu	99.27%	105.67%	1.06	1	EFISIEN	0.06
	8	Pertemuan/Sidang/Workshop/Pelatihan Internasional tentang pangan dalam rangka pengawasan	98.88%	183.33%	1.85	1	EFISIEN	0.85

Meningkatnya ketepatan Waktu Pelayanan Publik di bidang pengawasan Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi Baru	Rasio Ketepatan Waktu Pelayanan Publik terkait Pengawasan Sarana produksi Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi Baru						0.31		
	9	Pemeriksaan Kesehatan Pegawai	99.97%	100.00%	1.00	1		EFISIEN	0.00
	10	Perkuatan Kompetensi Pegawai Ditwas Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	98.93%	100.00%	1.01	1		EFISIEN	0.01
Meningkatnya Kualitas Pembinaan pada Pelaku Usaha di Bidang Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi baru	Tingkat Pemahaman pelaku usaha terhadap pembinaan terkait pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru yang diberikan						0.18		
	11	Bimbingan Teknis Sistem <i>Traceability</i> dan <i>Recall</i> Bagi Industri Menengah Importir dan Distributor	99.72%	117.50%	1.18	1		EFISIEN	0.00
	12	Komunikasi Informasi dan Edukasi Pengawasan Keamanan, Mutu, Gizi dan Manfaat Pangan Olahan Risiko Tinggi	99.65%	100.00%	1.00	1		EFISIEN	0.00
Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Berbasis Risiko	Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang dilaksanakan						0.12		
	13	Penganganan Isu Keamanan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	98.95%	111.11%	1.12	1		EFISIEN	0.01
	Persentase Keputusan hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang diselesaikan tepat waktu							0.01	

14	Perkuatan Pengawasan Pangan <i>Online</i> dan MLM	99.90%	100.00%	1.00	1	EFISIEN	0.00
	Persentase Sarana produksi dan Sarana Distribusi yang diinspeksi dalam rangka pendalaman mutu hasil pengawasan pangan risiko tinggi dan teknologi baru	99.58%	106.52%	1.07	1	EFISIEN	0.07
15	Audit Verifikasi Sarana Produksi Pangan Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	99.49%	104.05%	1.05	1	EFISIEN	0.05
	Persentase Balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan pengawasan pangan risiko tinggi dan teknologi Baru	97.91%	107.69%	1.10	1	EFISIEN	0.10
16	Supervisi dan Monitoring Kinerja Pengawasan Balai Besar Balai POM	97.91%	100.00%	1.02	1	EFISIEN	0.02
	Persentase Industri pangan olahan yang menerapkan program manajemen Risiko	99.57%	100.00%	1.00	1	EFISIEN	0.00
17	Audit Verifikasi Penerapan Program Manajemen Risiko pada Sarana Produksi	99.41%	110.00%	1.11	1	EFISIEN	0.11
18	Penyusunan Pedoman dan Revisi Perka PMR	100.00%	100.00%	1.00	1	EFISIEN	0.00
19	Perkuatan Program Manajemen Risiko untuk Kemandirian Pengawasan Keamanan Pangan di Industri Pangan	99.48%	102.00%	1.03	1	EFISIEN	0.03

Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru sesuai Roadmap RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru											
	20	Perencanaan Kegiatan Tahun 2020 dan Monitoring Kegiatan 2019	99.92%	93.65%	0.94	1	TIDAK EFISIEN	-0.06				
	21	Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan Wilayah Bebas Korupsi - Ditwas Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	99.83%	100.00%	1.00	1	EFISIEN	0.00				
			99.95%	100.00%	1.00	1	EFISIEN	0.00				

Lampiran 5.

AKUNTABILITAS KEUANGAN
Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru
Tahun Anggaran 2019

Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kinerja	Target	No	Kegiatan Pendukung pada POK Th 2019	PAGU	Realisasi	% Realisasi
Meningkatnya sarana produksi dan distribusi pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru yang memenuhi ketentuan	1	Persentase Sarana produksi dan distribusi pangan olahan Risiko tinggi dan teknologi baru yang memenuhi ketentuan	62%	1	Penyusunan NSPK Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	301,922,000	301,880,156	99.99%
				2	<i>On the job training</i> Pengawasan Pangan AMDK	286,204,000	286,189,152	99.99%
				3	Foreign Inspection	222,685,000	221,981,132	99.68%
Meningkatnya Pangan Olahan Risiko Tinggi dan teknologi baru yang aman, bermanfaat dan bermutu	2	Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi baru yang memenuhi syarat	87%	1	Audit Verifikasi Sarana Distribusi Pangan Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	268,072,000	267,683,123	99.85%

Meningkatnya Keputusan pelaku usaha terhadap layanan publik di bidang pengawasan pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru	3	Indeks Kepuasan Pelayanan Publik di bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi baru	79.17	1	Forum Koordinasi Teknis Kedepuan III pada Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	360,981,000	360,978,633	100.00%
				2	Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 - Ditwas Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	322,889,000	322,735,731	99.95%
				3	Operasional Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	210,586,000	208,999,456	99.25%
Meningkatnya kepatuhan Pelaku Usaha Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi Baru	4	Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Sarana produksi dan Distribusi pangan olahan Risiko Tinggi dan Teknologi baru	70	1	Pemantapan Jejaring Pengawasan Pangan Terpadu	890,519,000	884,014,528	99.27%
				2	Pertemuan/Sidang/Works hop/Pelatihan Internasional tentang pangan dalam rangka pengawasan	467,313,000	462,092,539	98.88%
Meningkatnya ketepatan Waktu	5	Rasio Ketepatan Waktu Pelayanan	76.7	1	Pemeriksaan Kesehatan Pegawai	96,150,000	96,122,000	99.97%

Pelayanan Publik di bidang pengawasan Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi Baru		Publik terkait Pengawasan Sarana produksi Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi Baru			Perkuatan Kompetensi Pegawai Ditwas Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	178,264,000	176,350,844	98.93%
Meningkatnya Kualitas Pembinaan pada Pelaku Usaha di Bidang Pangan Olahan Risiko tinggi dan Teknologi baru	6	Tingkat Pemahaman pelaku usaha terhadap pembinaan terkait pangan olahan risiko tinggi dan teknologi baru yang diberikan	80%	1	Bimbingan Teknis Sistem <i>Traceability</i> dan <i>Recall</i> Bagi Industri Menengah Importir dan Distributor Komunikasi Informasi dan Edukasi Pengawasan Keamanan, Mutu, Gizi dan Manfaat Pangan Olahan Risiko Tinggi	439,668,000	439,544,746	99.97%
Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Berbasis Risiko	7	Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang dilaksanakan	30%	1	Penanganan Isu Keamanan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	1,618,902,000	1,613,258,943	99.65%
						546,429,000	540,688,979	98.95%

	8	Persentase Keputusan hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang diselesaikan tepat waktu	94%	1	Perkuatan Pengawasan Pangan <i>Online</i> dan MLM	73,219,000	73,149,000	99.90%
	9	Persentase Sarana produksi dan Sarana Distribusi yang diinspeksi dalam rangka pendalaman mutu hasil pengawasan pangan risiko tinggi dan teknologi baru	92%	1	Verifikasi Sarana Produksi Pangan	398,461,000	396,439,057	99.49%
	10	Persentase Balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan pengawasan pangan risiko tinggi dan teknologi Baru	65%	1	Supervisi dan Monitoring Kinerja Pengawasan Balai Besar Balai POM	443,494,000	434,212,730	97.91%

	11	Persentase Industri pangan olahan yang menerapkan program manajemen	15%	1	Audit Verifikasi Penerapan Program Manajemen Risiko pada Sarana Produksi	500,073,000	497,111,122	99.41%
				2	Penyusunan Pedoman dan Revisi Perka PMR	502,162,000	502,160,712	100.00%
				3	Perkuatan Program Manajemen Risiko untuk Kemandirian Pengawasan Keamanan Pangan di Industri Pangan	1,297,765,000	1,290,951,912	99.48%
Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru sesuai Roadmap RB BPOM 2015-2019	12	Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	81	1	Operasional Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	127,266,000	127,054,700	99.83%
						9,553,024,000	9,503,946,195	99.49%

Lampiran 6.

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2019
DIREKTORAT PENGAWASAN PANGAN RISIKO TINGGI DAN TEKNOLOGI BARU

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Meningkatnya Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan	1. Persentase Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan	62%
Meningkatnya Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Aman, Bermanfaat dan Bermutu	2. Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Syarat	87%
Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Layanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	3. Indeks Kepuasan Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	79,17
Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	4. Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	70
Meningkatnya Ketepatan Waktu Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	5. Rasio Ketepatan Waktu Pelayanan Publik Terkait Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	76,7
Meningkatnya Kualitas Pembinaan Pada Pelaku Usaha di Bidang Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	6. Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pembinaan Terkait Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diberikan	80%
Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Berbasis Risiko	7. Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Dilaksanakan	27%
	8. Persentase Keputusan Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diselesaikan Tepat Waktu	94%
	9. Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diinspeksi Dalam Rangka Pendalaman Mutu Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	92%



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DIREKTORAT PENGAWASAN PANGAN RISIKO TINGGI DAN TEKNOLOGI BARU

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4241781, 42803255; Fax: (021) 42803255
Email : ditwas panganrisikotinggi@gmail.com, ditwas panganrisikotinggi@pom.go.id
Website : www.pom.go.id

	10.	Persentase Balai Yang Telah Sesuai dalam Pengambilan Keputusan Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	65%
	11.	Persentase Industri Pangan Olahan yang Menerapkan Program Manajemen Risiko	35%
Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Sesuai Roadmap RB BPOM 2015-2019	12.	Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	81

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 21 Desember 2018
Direktur Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan
Teknologi Baru



Ir. Teti H. Hidayat-Sihombing, MP
19600120200501-1000



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DIREKTORAT PENGAWASAN PANGAN RISIKO TINGGI DAN TEKNOLOGI BARU

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4241781, 42803255; Fax: (021) 42803255
Email : ditwas panganrisikotinggi@gmail.com, ditwas panganrisikotinggi@pom.go.id
Website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ir. Tetty Helfery Sihombing, MP

Jabatan : Direktur Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan POM

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 21 Desember 2018

Pihak Kedua

Pihak Pertama

(Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP)

(Ir. Tetty Helfery Sihombing, MP)

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

DIREKTORAT PENGAWASAN PANGAN RISIKO TINGGI DAN TEKNOLOGI BARU

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Meningkatnya Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan	Persentase Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan	62%
2.	Meningkatnya Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Aman, Bermanfaat dan Bermutu	Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Syarat	87%
3.	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Layanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Indeks Kepuasan Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	79,17
4.	Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	70
5.	Meningkatnya Ketepatan Waktu Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Rasio Ketepatan Waktu Pelayanan Publik Terkait Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	76,7
6.	Meningkatnya Kualitas Pembinaan Pada Pelaku Usaha di Bidang Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pembinaan Terkait Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diberikan	80%
7.	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Berbasis Risiko	Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Dilaksanakan	27%
		Persentase Keputusan Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diselesaikan Tepat Waktu	94%
		Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diinspeksi Dalam Rangka Pendalaman Mutu Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	92%

		Persentase Balai Yang Telah Sesuai dalam Pengambilan Keputusan Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	65%
		Persentase Industri Pangan Olahan yang Menerapkan Program Manajemen	15%
8.	Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Sesuai Roadmap RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	81

Kegiatan

Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru

Anggaran

Rp. 9.553.024.000

Jakarta, 21 Desember 2018

Pihak Kedua



(Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP)

Pihak Pertama



(Ir. Tetty Hefeny Sihombing, MP)

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
DIREKTORAT PENGAWASAN PANGAN RISIKO TINGGI DAN TEKNOLOGI BARU
TAHUN 2018**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET					REALISASI						
			83 (t)	86 (q)	89 (r)	92 (s)	95 (t)	83 (u)	86 (v)	89 (w)	92 (x)	95 (y)		
1.	Meningkatnya sarana produksi dan distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang memenuhi ketentuan	Persentase sarana produksi dan distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang memenuhi ketentuan	-	52%	52%	52%	52%							
	Meningkatnya Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang aman, bermanfaat dan bermutu	Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan teknologi baru yang memenuhi syarat	-	87%	87%	87%	87%							
2.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha terhadap layanan publik di bidang pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Indeks kepuasan pelayanan publik di bidang pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan teknologi Baru	-	-	-	-	79,17							
	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Indeks kepuasan pelaku usaha sarana produksi dan distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan teknologi baru	-	-	-	-	70							
3.	Meningkatnya ketepatan waktu pelayanan publik di bidang pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Rasio ketepatan waktu pelayanan publik terkait pengawasan sarana	-	-	-	-	76,7							

<p>Meningkatnya kualitas pembinaan pada pelaku usaha di bidang Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru</p> <p>Meningkatnya efektivitas pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru berbasis risiko</p>	<p>produksi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru</p> <p>Tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap pembinaan terkait Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang diberikan</p> <p>Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang dilaksanakan</p> <p>Persentase Kepuasan hasil pengawasan pangan risiko tinggi dan teknologi baru yang diselesaikan tepat waktu</p> <p>Persentase Sarana produksi dan sarana distribusi yang diregulasi dalam rangka pendalaman mutu hasil pengawasan pangan risiko tinggi dan teknologi baru</p> <p>Persentase balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan pengawasan Pangan risiko tinggi dan teknologi baru</p>	-	50%	80%	80%	27%	54%	54%	40%	70%	92%	-	-	65%
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	---	---	-----

		Persentase industri pangan olahan yang menerapkan Program Manajemen	12%	13%	14%	15%			
4.	Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Pangan Clahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru sesuai roadmap RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	-	-	-	81			

Jakarta, 21 Desember 2018
 Pihak Pertama

Pihak Kedua



(Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP)



(Ir. Tetty Hafsary Sihombing, MP)

Keterangan:

- (i) : diisi dengan target pada triwulan I
- (ii) : diisi dengan target sampai dengan triwulan II
- (iii) : diisi dengan target sampai dengan triwulan III
- (iv) : diisi dengan target sampai dengan triwulan IV (target 1 tahun anggaran)
- (v) : diisi dengan realisasi fisk pada triwulan I
- (vi) : diisi dengan realisasi fisk sampai dengan triwulan II
- (vii) : diisi dengan realisasi fisk sampai dengan triwulan III
- (viii) : diisi dengan realisasi fisk sampai dengan triwulan IV (realisasi fisk 1 tahun anggaran)



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DIREKTORAT PENGAWASAN PANGAN RISIKO TINGGI DAN TEKNOLOGI BARU

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
 Telp. (021) 4244691, 4241781, 42803255; Fax: (021) 42803255
 Email : ditwaspongansrikotinggi@gmail.com, ditwaspongansrikotinggi@pom.go.id
 Website : www.pom.go.id

**KEPUTUSAN DIREKTUR PENGAWASAN PANGAN RISIKO TINGGI
 DAN TEKNOLOGI BARU
 NOMOR : HK.04.03.54.08.18. 005765
 TENTANG
 PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)
 DIREKTORAT PENGAWASAN PANGAN RISIKO TINGGI DAN TEKNOLOGI
 BARU
 BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN REPUBLIK INDONESIA**

- | | |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Menimbang | <ol style="list-style-type: none"> a. bahwa dalam rangka pengukuran dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja, perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru b. bahwa sehubungan dengan huruf a maka perlu ditetapkan keputusan mengenai penetapan indikator kinerja utama (IKU)/ <i>Key Performance Indicator</i> Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru. |
| Mengingat | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Performance Indicator</i> Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2006 No. 25 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia); 2. Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara nomor 4663); 3. Peraturan Presiden nomor 2 tahun 2015 tentang Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2015 — 2019; 4. Peraturan Presiden nomor 45 tahun 2016 tentang Rencana Kerja Pemerintah tahun 2017; 5. Keputusan Presiden nomor 103 tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, Tata Kerja Lembaga Pemerintah non Departemen, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan peraturan Presiden nomor 64 tahun 2005, perubahan ke enam atas Keputusan Presiden nomor 103 tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, Tata Kerja Lembaga Pemerintah non Departemen; 6. Instruksi Presiden nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ; 7. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/09/MPAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Kinerja Utama di lingkungan Instansi Pemerintah ; 8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI nomor HK.04.1.21.11.1 0.10508 tahun 2010 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI. |

Memutuskan

- Menetapkan** : Indikator Kinerja Utama Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru sebagai berikut:
1. Persentase Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Ketentuan.
 2. Persentase Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Memenuhi Syarat.
 3. Indeks Kepuasan Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru.
 4. Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha Sarana Produksi dan Distribusi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru
 5. Rasio Ketepatan Waktu Pelayanan Publik Terkait Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru.
 6. Tingkat Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pembinaan Terkait Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diberikan.
 7. Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Dilaksanakan.
 8. Persentase Keputusan Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru yang Diselesaikan Tepat Waktu.
 9. Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diinspeksi dalam Rangka Pendalaman Mutu Hasil Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru.
 10. Persentase Balai yang Telah Sesuai dalam Pengambilan Keputusan Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru.
 11. Persentase Industri Pangan Olahan yang Menerapkan Program Manajemen Risiko.
 12. Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru
- Pertama** : Indikator ini merupakan acuan ukuran Kinerja yang digunakan oleh Direktorat Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru untuk menetapkan Rencana Strategis (RS), Rencana Kinerja Tahunan (RKT), menyampaikan Rencana Kinerja dan Anggaran (RKA), menyusun dokumen penetapan Kinerja (PK), menyusun laporan akuntabilitas kinerja serta melakukan evaluasi pencapaian kinerja sesuai dokumen Rencana Strategis Direktorat Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru Tahun 2015 – 2019;
- Kedua** : Indikator Kinerja Utama (IKU) di lingkungan Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru serta penetapan Rencana Strategis (RS), Rencana Kinerja Tahunan (RKT), dan Penetapan Kinerja (PK), merupakan acuan bagi penyusunan dokumen sesuai Sistem Akuntansi Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DIREKTORAT PENGAWASAN PANGAN RISIKO TINGGI DAN TEKNOLOGI BARU

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4241781, 42803255; Fax: (021) 42803255
Email : dihwaspanganrisikotinggi@gmail.com, dihwaspanganrisikotinggi@pom.go.id
Website : www.pom.go.id

Ketiga : Keputusan ini berlaku untuk periode Renstra 2018 — 2019.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 14 Agustus 2018
Direktur Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan
Teknologi Baru

Ir. Tetty Hefjerey Sihombing
19600120200501 2 002